

**KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN
DI MADRASAH ALIYAH AL IMAN PONOROGO**

TESIS

**Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai Salah
Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh:

ASNA SA'ADAH

502210056

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Yang menarik dari MA Al Iman Babadan, bahwa memang MA Al Iman Babadan merupakan alternatif bagi para orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Selain memang berbasis pondok pesantren dengan kurikulum KMI di MA Al Iman juga menggunakan kurikulum dari Kementerian Agama, beliau mengungkapkan setiap tahun MA berhasil meluluskan siswanya 100 %. Dengan penekanan pada proses pendidikan, MA Al Iman Babadan tidak hanya meluluskan 100 %, namun nilai atau prestasi yang diraih di atas nilai standar kelulusan. Untuk menghasilkan lulusan yang baik tentu banyak upaya yang dilakukan oleh MA Al Iman Babadan dalam proses pengelolaan siswanya untuk belajar. Dari data beberapa tahun terakhir ini, ada lulusan yang diterima di universitas luar negeri, di perguruan tinggi negeri, bahkan ada siswa yang mendapatkan beasiswa melalui jalur prestasi.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan kepala madrasah dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program pendidikan dalam peningkatan mutu lulusan berupa akademik, karakter dan tanggungjawab siswa di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo.

Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu

- Kepala madrasah merencanakan program pendidikan dalam peningkatan akademik antara lain penataran guru, kegiatan Mu'asykar, Ta'hil dan Taujih. Karakter dengan

pengintegrasian ke mapel, program pengembangan diri, keteladanan dan pengkondisian lingkungan. Tanggungjawab dengan meningkatkan kinerja kepengurusan dengan mengadakan diklat-diklat.

- Kepala madrasah melaksanakan program pendidikan dalam peningkatan akademik dengan beberapa program penunjang seperti pendalaman materi, amaliyah dll. Karakter dengan pembiasaan-pembiasaan yang rutin. Tanggungjawab dengan keikutsertaan dalam organisasi-organisasi.
- Kepala madrasah mengevaluasi program pendidikan dalam peningkatan akademik dengan supervise kelas dan pengajaran, ulangan umum, ulangan tengah semester, yudisium kenaikan kelas, Karakter dengan persidangan, pembinaan mental dan spiritual. Tanggungjawab dengan pengecekan administrasi organisasi dan lain sebagainya.



ABSTRACT

What's interesting about MA Al Iman Babadan, is indeed an alternative for parents to send their children to school. Apart from being based on Islamic boarding schools with the KMI curriculum at MA Al Iman it also uses the curriculum from the Ministry of Religion, he revealed that every year the MA succeeds in graduating 100% of its students. With an emphasis on the educational process, MA Al Iman Babadan not only graduates 100%, but the grades or achievements achieved are above the passing standard. To produce good graduates, of course, many efforts have been made by MA Al Iman Babadan in the process of managing their students to study. From the data for the last few years, there have been graduates who have been accepted at foreign universities, at state universities, and there have even been students who have received scholarships through merit.

This research includes field research using a qualitative approach. As for data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data were analyzed using several steps according to the theory of Miles, Huberman and Saldana, namely analyzing data in three steps: data condensation, presenting data (data display), and drawing conclusions or verification (conclusion drawing and verification).

This study aims to determine and analyze the ability of madrasa heads in planning, implementing and evaluating educational programs in improving the quality of graduates in the form of academics, character and student responsibilities at Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo.

The findings obtained in this study namely

- The madrasah head plans educational programs for academic improvement, including teacher upgrading, Mu'asykar, Ta'hil and Taujih activities. Character by

integrating into subjects, self-development programs, exemplary and environmental conditioning. Responsibility by improving management performance by holding training and education.

- The head of the madrasah implements an education program in academic improvement with several supporting programs such as material deepening, practice etc. Characters with regular habits. Responsibility with participation in organizations.
- The head of the madrasa evaluates educational programs in terms of academic improvement by supervising classes and teaching, general tests, midterm tests, grade promotion graduation, character with trials, mental and spiritual development. Responsible for checking organizational administration and so on.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-URV/PT/12/2016
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@iainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Asna Sa'adah NIM 502210056, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: "Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo" telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Kamis, tanggal 8 Juni 2023 dan dinyatakan LULUS.

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1	Dr. Amin Wahyudi, S.Ag., M.EI. NIP. 197502072009011007 Ketua Sidang		09/06/2023
2	Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd. NIP. 197606172008011012 Penguji Utama		08-06-2023
3	Dr. Ahmadi, M.Ag. NIP. 196512171997031003 Pembimbing/Penguji 2		08-06-2023
4	Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd. NIP. 198303272011012007 Sekretaris		

Ponorogo, 8 Juni 2023
Direktur Pascasarjana,

Dr. MuB. Kasrif, M. Ag.
NIP. 197401081999031001

IAIN
PONOROGO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh Asna Sa'adah, NIM 502210056 dengan judul: **"Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo"**, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis siding Majelis Munaqasah Tesis.

Pembimbing I,



Dr. Ahmadi, M.Ag.
NIP.196512171997031003

Ponorogo,

Pembimbing II,



Dr. Dhinuk Puspita K, M.Pd.
NIP. 198303272011012007



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asna Sa'adah
NIM : 502210056
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu
Lulusan di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya buat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 9 Juni 2023

Pembuat pernyataan




ASNA SA'ADAH

NIM 502210056



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, Asna Sa'adah, NIM 50221056, Program Magister Program Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo" ini merupakan hasil karya mandiri yang disahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung-jawabkan secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 9 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



ASNA SA'ADAH

NIM 502210056

PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xx
SURAT PERSETUJUAN PUBLISH	xxvi
BAB I	PENDAHULUAN
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Focus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Kajian Terdahulu	15
F. Definisi Operasional.....	21
BAB II	KAJIAN TEORETIK
A. Definisi Teoritik	23
B. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah	25

	C. Mutu lulusan	39
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
	B. Data dan Sumber Data.....	48
	C. Teknik dan Pengumpulan Data	50
	D. Analisi Data.....	56
	E. Teknik Pengecekan Data.....	61
	F. Tahapan-Tahapan Penelitian	62
BAB IV	Kepala madrasah merencanakan program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik, karakter dan tanggung jawab di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo	
	A. Paparan Data	64
	1. Kepala Madrasah Merencanakan Program Pendidikan dalam Peningkatan Prestasi Akademik di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo	37
	2. Kepala Madrasah Merencanakan Program Pendidikan dalam Peningkatan Karakter di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo	74

3. Kepala Madrasah Merencanakan Program Pendidikan dalam Peningkatan Tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo	80
B. Analisis Data.....	87
1. Kepala Madrasah Merencanakan Program Pendidikan dalam Peningkatan Prestasi Akademik di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo	87
2. Kepala Madrasah Merencanakan Program Pendidikan dalam Peningkatan Karakter di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo	90
3. Kepala Madrasah Merencanakan Program Pendidikan dalam Peningkatan Tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo	93
C. Sinkronisasi dan Transformasi	96
1. Kepala Madrasah Merencanakan Program Pendidikan dalam	

Peningkatan Prestasi Akademik di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo	96
2. Kepala Madrasah Merencanakan Program Pendidikan dalam Peningkatan Karakter di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo	98
3. Kepala Madrasah Merencanakan Program Pendidikan dalam Peningkatan Tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo	99

BAB V Kepala madrasah melaksanakan program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik, karakter dan tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo

A. Paparan Data.....	101
1. Kepala Madrasah Melaksanakan Program Pendidikan dalam Peningkatan Prestasi Akademik di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo.....	101

2. Kepala Madrasah Melaksanakan Program Pendidikan dalam Peningkatan Karakter di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo.....	113
3. Kepala Madrasah Melaksanakan Program Pendidikan dalam Peningkatan Tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo.....	118
B. Analisis Data	
1. Kepala Madrasah Melaksanakan Program Pendidikan dalam Peningkatan Prestasi Akademik di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo.....	122
2. Kepala Madrasah Melaksanakan Program Pendidikan dalam Peningkatan Karakter di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo.....	124
3. Kepala Madrasah Melaksanakan Program Pendidikan dalam Peningkatan Tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo.....	126
C. Sinkronisasi dan Transformasi	127

BAB VI Kepala madrasah mengevaluasi program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik, karakter dan tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo

A. Paparan Data..... 130

1. Kepala Madrasah Mengevaluasi Program dalam Peningkatan Prestasi Akademik di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo .. 130
2. Kepala Madrasah Mengevaluasi Program dalam Peningkatan Karakter di Madrasah Aliyah Al Iman Babadan Ponorogo 141
3. Kepala Madrasah Mengevaluasi Program dalam Peningkatan Tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman Babadan Ponorogo 150

B. Analisis Data

1. Kepala Madrasah Mengevaluasi Program dalam Peningkatan Prestasi Akademik di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo .. 154
2. Kepala Madrasah Mengevaluasi Program dalam Peningkatan Karakter di

Madrasah Aliyah Al Iman Babadan Ponorogo	156
3. Kepala Madrasah Mengevaluasi Program dalam Peningkatan Tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman Babadan Ponorogo	157
C. Sinkronisasi dan Transformasi	158
BAB VII PENUTUP	
A. Kesimpulan	162
B. Saran	164
DAFTAR PUSTAKA	167
TRANSKRIP WAWANCARA	173
TRANSKRIP OBSERVASI	184
TRANSKRIP DOKUMENTASI	197
PROFIL MADRASAH ALIYAH AL IMAN	210
RIWAYAT HIDUP	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajerial kepala madrasah merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah, yang mana kepala madrasah harus diasah kompetensinya dalam mengelola lembaga yang dipimpinnya. Kemampuan manajerial kepala madrasah merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya tersebut. Upaya pemerintah untuk peningkatan mutu pendidikan, efisiensi, pemerataan dan lain sebagainya, perlu didukung dari semua stakeholder yang ada. Bukti konkrit keseriusan dan kesungguhan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah diterbitkannya Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, karena sebagai pembaharuan dari Undang Undang Nomor 2 tahun 1989. Secara yuridis, ruang lingkup manajemen pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di sekolah mengacu pada permendiknas

Nomor 19 Tahun 2005 tentang pengelolaan sekolah/madrasah adalah: (1) rencana program sekolah, (2) pelaksanaan program sekolah, (3) kepemimpinan, (4) pengawasan/evaluasi, dan (5) sistem informasi manajemen.¹ Standar kepala sekolah juga terdapat dalam Permendiknas RI No. 13 Tahun 2007 yaitu: (1) kualifikasi kepala sekolah, (2) Kompetensi kepala sekolah.² Upaya pemerintah dalam peningkatan mutu terbukti dengan adanya kebijakan-kebijakan yang telah diterbitkan tersebut.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu kegiatan strategis agar dapat bersaing dalam era kompetisi global saat ini. Kegiatan peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satu diantaranya adalah dalam bentuk pendidikan dan pelatihan.

Materi kegiatan pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah ada dua kegiatan : (1) Kegiatan inti Latihan Kepemimpinan, seorang calon kepala sekolah dituntut bisa terbentuk jiwa kepemimpinan, kepribadian, sosial, dan jiwa wirausaha calon kepala sekolah dengan meningkatkan

¹ Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Rosdakarya, 2010), 16.

² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 43.

potensi kepemimpinan, mengubah pola pikir, sikap, perilaku dan tindakan calon kepala sekolah. Untuk mengetahui sejauh mana keterampilan setiap calon kepala sekolah ini, guna bekal ketika calon kepala sekolah ini diangkat menjadi kepala sekolah nantinya. (2) Kegiatan manajerial untuk menumbuhkan kemampuan calon kepala sekolah dalam mempengaruhi orang lain agar mau melakukan sesuatu untuk kita. Setidaknya seorang kepala sekolah mampu menyusun rencana kerja sekolah, mampu mengelola keuangan sekolah dengan baik dan benar, mampu melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan pembelajaran, mampu mengelola pendidik dan tenaga kependidikan, mampu mengelola sarana prasarana, mampu mengelola peserta didik, mampu menangani dan mengelola kurikulum, mampu menangani teknologi informasi dan komunikasi yang ada di sekolah dan mampu melakukan pembinaan administrasi sekolah. Jika kepala sekolah memiliki seluruh kemampuan tersebut maka dihargai oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah tersebut. (3) Kegiatan Supervisi Akademik kepala sekolah diharapkan mampu memberikan pengarahan serta pengendalian kepada para pendidik disekolah, kegiatan supervisi akademik bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu: Supervisi secara individual

yaitu berhadapan dengan seorang guru sehingga bisa diketahui hasil supervisi yang telah dilakukan, Supervisi kelompok yaitu program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih, cara ini lebih efektif karena dalam waktu cepat apa yang diperlukan oleh guru di sekolah tersebut.³ Pelatihan calon kepala sekolah sangat diperlukan karena merupakan kebutuhan dasar untuk memimpin madrasahny kelak.

Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah yang dalam pengelolaannya kepala sekolah berfungsi sebagai manajer, yang harus mampu bekerja sama dengan wakil-wakil yang ditunjuk.⁴ Menurut Hasnun fungsi kepala sekolah: (1) Merencanakan, (2) Mengorganisasi, (3) Mengendalikan, (4) Mengomunikasikan, (5) Mengawasi dan mengevaluasi. Dalam fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah/madrasah hendaknya dapat memanajerial dengan baik. Pengelolaan

³ Budi Tri Cahyono, "Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Jawa Timur," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (November 16, 2021): 5186, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1586>.

⁴ Imron Imron, Purwanto Purwanto, and Yusuf Rohmadi, "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kinerja Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (March 22, 2021): 8, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2228>.

madrasah yang baik ditunjukkan dengan adanya manajerial kepala madrasah yang baik pula. Kemampuan manajerial dilihat dari: memiliki visi, koordinasi, interaksi, komunikasi dan akurasi dalam segala aspek pendidikan agar dapat mengembangkan sekolah dengan baik. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga, saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat dan pentingnya peranan masing-masing, dan kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.⁵ Kepala sekolah merupakan guru yang diberi tugas lebih untuk mengelola atau mengatur dalam pengelolaan sekolah tersebut dengan fungsi-sungsinya yang telah disebutkan diatas.

Secara umum manajemen oleh kepala madrasah sebagai seorang pemimpin dapat melakukan 4 hal terkait

⁵ *Ibid.*, 9.

dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), pengauditing (*auditing*), controlling (*controlling*). Untuk melaksanakan peran pokok tersebut seorang pemimpin harus mampu menjadi tauladan serta contoh yang baik bagi orang-orang yang dipimpinya.⁶ Fungsi manajemen di atas memiliki poin penting bagi kepala sekolah dalam pelaksanaan tugasnya demi mewujudkan mutu pendidikan serta mutu lulusan yang baik.

Dunia pendidikan di Indonesia, banyak menghadapi permasalahan yang memerlukan penyelesaian. Permasalahan tersebut antara lain: (1) Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999). (2)

⁶ Juwairiyah, “Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Guru di MI Mirqotul Ulum Banyuwangor Probolinggo,” *Mahasiswa Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto 2020*, 2020, 23.

Memasuki abad ke-21 gelombang globalisasi yang semakin kuat dan terbuka, kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberi kesadaran akan bahaya keterbelakangan pendidikan di Indonesia. Kita rasakan sekarang, bahwa Indonesia mengalami ketertinggalan mutu pendidikan. (3) Masalah lain yang juga serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. (4) Rendahnya mutu pendidikan menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan ketrampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang.⁷ Semua permasalahan pendidikan di atas perlu diatasi, sehingga diperlukan cara yang tepat dan berhasil agar pendidikan di Indonesia bisa lebih berkualitas yang akhirnya dapat menunjang tercapainya tujuan negara, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut dengan bangsa yang cerdas maka dapat diatasi berbagai masalah kehidupan di negara

⁷ Mulyana Abdullah, "Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 3 (2017): 190–98, <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>.

Indonesia, terutama masalah pendidikan yang merupakan pilar utama pembangunan manusia Indonesia.

Menurut Goetsch dan Davis mendefinisikan kualitas atau mutu yaitu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.⁸ Dalam mewujudkan sebuah mutu harus adanya kerja sama dari seluruh pihak dalam sebuah organisasi. Dalam menyediakan produk atau layanan yang bermutu pun juga harus mengacu pada standar mutu yang ada. Dalam pendidikan, indikator mutu dapat dilihat dari mutu peserta didik atau lulusan sebagai produk akhir dari sebuah institusi atau lembaga pendidikan yang pada akhirnya akan mampu mendongkrak mutu sekolah. Untuk mewujudkan itu, memerlukan kerja sama yang baik antar tenaga pendidik (guru) dan kepala sekolah untuk melaksanakan program (kurikulum) yang menunjang proses pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu ada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, psikomotorik),

⁸ Fandi Tjiptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 4.

metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta menciptakan suasana yang kondusif. Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil (*output*) yang ingin dicapai.⁹ Disini peran mutu pendidikan sangatlah penting dalam menentukan proses pendidikan yang akan ditempuh sehingga dapat menciptakan mutu lulusan yang baik dan sesuai yang diinginkan.

Apabila mutu lulusannya baik, dapat diprediksi bahwa mutu kegiatan belajar mengajarnya juga baik, input siswa, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan dana, manajemen, dan lingkungan memadai. Mutu pendidikan di sekolah seringkali diukur hanya dengan mutu lulusan. Padahal untuk menghasilkan lulusan yang bermutu diperlukan proses yang bermutu pula. Sedangkan proses yang bermutu sangat dipengaruhi oleh

⁹ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), 44.

banyak faktor penunjang, seperti sumber daya manusia yang bermutu, sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dan bermutu, biaya yang memadai, manajemen yang tepat, kepemimpinan yang kuat dan handal serta lingkungan yang mendukung.¹⁰ Mutu lulusan yang baik ditentukan oleh mutu pendidikan yang baik dalam proses yang bermutu baik pula.

Peserta didik dapat dinyatakan lulus dalam proses pendidikan, jika memenuhi standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati, sebagaimana yang ditetapkan dengan Peraturan menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006. Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) dikembangkan berdasarkan tujuan tiap satuan pendidikan yaitu untuk Pendidikan Menengah yang terdiri atas SMA/MA/SMALB/Paket C bertujuan: meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta

¹⁰ Dita Hadiani Finanta, “Perencanaan Strategi dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 2 Medan,” *Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 2018, 18.

keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.¹¹

Madrasah Aliyah (MA) Al Iman Babadan, merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan. MA Al Iman Babadan terletak di Desa Pondok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Letak madrasah memang sangat strategis dari sisi geografis karena berada di samping jalan raya besar antar kota. Yang menarik dari MA Al Iman Babadan, berdasarkan wawancara awal dengan salah satu Bagian Tata Usaha Bu Ery Handayani,¹² beliau menjelaskan bahwa memang MA Al Iman Babadan merupakan alternatif bagi para orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Selain memang berbasis pondok pesantren dengan kurikulum KMI, di MA Al Iman juga menggunakan kurikulum dari Kemenag, beliau mengungkapkan setiap tahun MA berhasil meluluskan siswanya 100 %. Dengan penekanan pada proses pendidikan, MA Al Iman Babadan tidak hanya meluluskan 100 %, namun nilai atau prestasi yang diraih di atas nilai standar kelulusan.¹³ Untuk menghasilkan lulusan yang baik tentu banyak upaya yang dilakukan oleh MA Al

¹¹ *Ibid.*, 19.

¹² Ibu Ery Handayani, Wawancara, September 5, 2022.

¹³ "Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/5-IX/2022," September 5, 2022.

Iman Babadan dalam proses pengelolaan siswanya untuk belajar. Dari data beberapa tahun terakhir ini, ada lulusan yang diterima di universitas luar negeri baiktu Mesir, Maroko, London, Madinah dan Malaysia sekitar 80 orang, di perguruan tinggi negeri sekitar 387 orang, bahkan ada siswa yang mendapatkan beasiswa melalui jalur prestasi sekitar 325 orang.

Atas dasar keterangan tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana proses pendidikan yang ditetapkan oleh pengelola madrasah dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Aliyah (MA) Al Iman Babadan Ponorogo. Berangkat dari peninjauan awal diatas maka judul penelitian ini adalah **“Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Peningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Al Iman Babadan Ponorogo”**

B. Fokus Penelitian

Berpegang teguh pada latar belakang masalah yang dikembangkan di atas di sini dikemukakan beberapa masalah yang akan dimiliki sebagai berikut:

1. Bagaimana kepala madrasah merencanakan program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik,

karakter dan tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman Babadan Ponorogo?

2. Bagaimana kepala madrasah melaksanakan program dalam peningkatan prestasi akademik, karakter dan tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman Babadan Ponorogo?
3. Bagaimana kepala madrasah mengevaluasi program dalam peningkatan prestasi akademik, karakter dan tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman Babadan Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan kepala madrasah merencanakan program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik, karakter dan tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman Babadan Ponorogo
2. Untuk menjelaskan kepala madrasah melaksanakan program dalam peningkatan prestasi akademik, karakter dan tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman Babadan Ponorogo
3. Untuk menganalisis kepala madrasah mengevaluasi program dalam peningkatan prestasi akademik, karakter

dan tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman Babadan Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

Setelah diketahui tujuan dari penelitian di atas maka hasil penelitian ini bermanfaat sebagai:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menemukan pola kajian tentang manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu lulusan dan menjadikan motivasi bagi kalangan akademis yang akan mengadakan penelitian dalam kegiatan lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Lembaga Madrasah Aliyah Al Iman, agar dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan upaya lembaga dalam peningkatan mutu lulusan.
- b. Peneliti sendiri, sebagai tambahan khazanah keilmuan baru berkaitan dengan manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan dan juga untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar S2 dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam di IAIN PONOROGO.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan, serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang manajemen kepemimpinan kepala madrasah dan peningkatan mutu lulusan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat hasil peneliti yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada maka di sini akan dijelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian serta hasilnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

Juwairiyah, mahasiswa Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto 2020, tentang “Manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan guru di MI Mirqotul Ulum Banyuwangor Probolinggo” dengan hasil penelitian:

Manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan guru di MI. Mirqotul Ulum Banyuanyar Probolinggo meliputi: Perencanaan pembinaan guru tersusun dalam perencanaan jangka panjang dan tahunan dengan mempertimbangkan analisis SWOT. Pembagian tugas untuk pelaksanaan pembinaan. Pelaksanaan pembinaan guru meliputi: Peningkatan kompetensi pedagogik guru, Kompetensi kepribadian, Kompetensi kepribadian guru Kompetensi sosial guru diasah melalui program 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), dan Untuk meningkatkan profesionalitas guru.¹⁴ Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada manajemen kepemimpinan kepala madrasah. Perbedaannya penelitian ini focus dalam pembinaan guru sedang pada penelitian yang akan saya lakukan fokus dalam peningkatan mutu lulusan.

Aris Fuad, mahasiswa Universitas Islam Negeri (Uin) Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Tahun 2019 M, tentang “Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru (Penelitian di MAS

¹⁴ Juwairiyah, “Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Guru di MI Mirqotul Ulum Banyuanyar Probolinggo,” 88.

Al-Islam Cipocok Jaya Kota Serang)” dengan hasil penelitian: Manajemen Kepala Madrasah dalam Pengembangan Profesionalitas Guru di MAS Al-Islam Kota Serang dilaksanakan melalui empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut dilaksanakan secara bersinergi, saling menyempurnakan dalam semua aktifitas guru di madrasah. Namun demikian, kompetensi yang dimiliki guru MAS Al-Islam Kota Serang saat ini masih belum sampai dalam taraf sempurna, masih perlu adanya pembenahan dan peningkatan kompetensi tersebut. Karena pada dasarnya kompetensi guru selalu dinamis, berkembang sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan tuntutan pendidikan, terlebih dengan permasalahan yang selalu berkembang.¹⁵ Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada manajemen kepemimpinan kepala madrasah. Perbedaan penelitian ini focus pada pengembangan

¹⁵ Aris Fuad, “Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Profesionalitas Guru (Penelitian Di MAS Al-Islam Cipocok Jaya Kota Serang),” *Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*, 2019, 124.

profesionalitas guru sedang pada penelitian yang akan saya lakukan fokus dalam peningkatan mutu lulusan.

Dita Hadiani Finanta, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018 tentang “Perencanaan Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 2 Medan” dengan hasil penelitian: Penyusunan strategi di madrasah ini dimulai dari mengembangkan pernyataan visi dan misi, melakukan audit internal dan eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan, mengevaluasi, dan memilih strategi, implementasi strategi dan dilanjutkan dengan mengukur dan mengevaluasi kinerja madrasah tersebut agar dapat sesuai dengan visi misi yang telah dibuat di madrasah ini.¹⁶ Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada peningkatan mutu lulusan. Perbedaannya penelitian ini focus pada perencanaan strategi madrasah sedang pada penelitian yang akan saya lakukan fokus manajemen kepemimpinan kepala madrasah.

¹⁶ Dita Hadiani Finanta, “Perencanaan Strategi dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTsN 2 Medan,” 60.

Rahmat Hidayat, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2021 tentang “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tanjungbala” dengan hasil penelitian: (1) Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kota Tanjungbalai bermula dengan membuat perencanaan program pembinaan guru berupa pelatihan, seminar dan diskusi ilmiah serta melakukan penyesuaian rencana internal dengan ide dan saran dari masyarakat melalui komite sekolah. (2) Pelaksanaan Perencanaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru tertuang dalam program kerja yang sebelumnya sudah dibuat dan dipersiapkan dengan matang dan harus dilaksanakan dengan baik. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaannya melalui adanya pembagian kerja, bersifat demokratis dalam pelaksanaan, dan lebih mengutamakan kerjasama melalui pembentukan tim kerja. (3) Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan cara pengawasan rutin atau melekat seperti pelaksanaan mengajar guru,

pengawasan absensi guru, siswa, dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.¹⁷ Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada kompetensi manajerial kepala sekolah. Perbedaannya penelitian ini focus dalam meningkatkan kinerja guru sedang pada penelitian yang akan saya lakukan fokus peningkatan mutu lulusan.

Erlin Yuliana, Yat Rospia Brata, Indonesian journal of Education Management and Administration Review 2019 tentang “Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah” dengan hasil penelitian: berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara dan observasi diperoleh kesimpulan bahwa kinerja Kepala sekolah sebagai educator, manajer, administrator dan supervisor dalam meningkatkan mutu lulusan di SDN 3 Ciamis dan MI Andalan di Kabupaten Ciamis dapat dikatakan baik. Namun demikian pada peran sebagai inovator masih perlu untuk ditingkatkan lebih maksimal hal ini terkait

¹⁷ Rahmat Hidayat, “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tanjungbala,” *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 2021, 134.

dengan keterlaksanaan model pembelajaran yang masih kurang efektif.¹⁸ Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada peningkatan mutu lulusan. Perbedaannya penelitian ini focus pada kinerja kepala sekolah sedang pada penelitian yang akan saya lakukan fokus kompetensi manajerial kepala madrasah.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan makna dalam penafsiran dari judul proposal ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah, yaitu sebagai berikut :

1. Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan oleh pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

¹⁸ Erlin Yuliana, Yat Rospia Brata, “Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah,” *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 3 (June 2019): 7.

1. Mutu Lulusan

Lembaga pendidikan (sekolah) dapat dikatakan bermutu, apabila prestasi sekolah khususnya prestasi peserta didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: Prestasi akademik yaitu nilai raport dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan, memiliki nilai-nilai kejujuran ketaqwaan kesopanan dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya, dan memiliki tanggung jawab yang tinggi, dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk ketrampilan, sesuai dengan standar ilmu yang diterimanya di sekolah.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Teoritik

Manajemen berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti menangani. Kemudian diterjemahkan kedalam bahasa inggris *management* yang mempunyai arti dalam bahasa Indonesia yaitu manajemen atau pengelolaan. Manajemen berkaitan dengan beberapa proses, baik dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasan, yang didalamnya terdapat upaya dari beberapa anggotanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.¹⁹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan oleh pihak terkait untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Peningkatan mutu lulusan di suatu lembaga pendidikan merupakan suatu perkara yang tidak mudah, perlu diadakan semacam kajian dan perencanaan kegiatan didalamnya. Mutu lulusan yang baik tentunya tidak dapat

¹⁹ Hikmat, *Menejemen Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 11.

terlepas dengan proses pendidikan yang bermutu.²⁰ Artinya mutu lulusan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan mutu pendidikan yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan, baik hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam kelas, sarpas ataupun dalam hal membangun budaya madrasah yang baik.²¹ Selama pendidikan tersebut bermutu maka akan terus menciptakan lulusan yang bermutu pula.

Mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya kriteria masukan sumber daya manusia, seperti kepala madrasah, guru, laboratorium, staf, tata usaha, dan siswa. Kedua memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, dan sarana madrasah. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan dari segi perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita. Mutu proses pembelajaran mengandung

²⁰ Rohiat, *Manajemen Madrasah*. (Bandung: Pt Revika Aditama, 2010), 55.

²¹ “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan: Studi Multisitus di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University,” 8, accessed July 29, 2022, <http://etheses.uin-malang.ac.id/6047/>.

makna bahwa kemampuan sumber daya madrasah mentraformasikan multijenis masukkan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu dari peserta didik. Dilihat dari hasil pendidikan, mutu pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik dinyatakan lulus untuk suatu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.²² Keberhasilan pendidikan suatu lembaga sekolah dapat dilihat dari output lembaga tersebut, semakin baik outputnya maka mutu pendidikannya pun dapat dikatakan baik, namun jika output pendidikannya rendah dapat dikatakan pula mutu pendidikannya belum dapat memenuhi standar yang ada.

B. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan guru yang memimpin madrasah. Kepala madrasah dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan madrasah adalah lembaga dimana menjadi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan

²² Mulyana Abdullah, "Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, No. 3 (2017): 9, <https://doi.org/10.17509/Jpp.V17i3.9612>.

demikian secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan:

“Guru yang diberi mandat untuk memimpin suatu madrasah dimana berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang menyampaikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”²³

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin pendidikan harus memiliki visi dalam membangun madrasah sekaligus kemampuan mempertahankan madrasah. Kecakapan memimpin ini akan berdampak pada kemampuan merekrut pendidik yang berbakat, dan dalam menciptakan program-program yang dapat memberikan peserta didik suatu lingkungan belajar yang baik dan kondusif. Kepemimpinan pendidikan yang baik dibuktikan oleh kemampuan dan kesiapan kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah dalam mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf madrasah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Selain kemampuan dalam mengelola sebagai pemimpin sebagaimana diuraikan di atas, seorang kepala

²³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2005), 83.

madrasah harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.²⁴

Kepala madrasah memiliki jabatan paling tinggi yang diembankan seseorang, dalam organisasi madrasah, dalam organisasi yang bertanggungjawab atas terwujudnya kegiatan dalam terlaksananya proses pendidikan. Adapun seseorang kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam memimpin secara keseluruhan dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala madrasah yaitu:²⁵

1. Kompetensi manajerial meliputi perencanaan madrasah, mengembangkan organisasi madrasah, memimpin madrasah dalam rangka pemberdayaan sumber daya madrasah, pengelolaan perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif, pengelolaan guru dan staf, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan hubungan madrasah

²⁴ “Manajemen Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Kepala Madrasah pada Kinerja Pendidik | Rahmat | Jurnal Komunikasi,” 4–5, accessed July 26, 2022, <https://journal.untar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/43>.

²⁵ Menteri pendidikan nasional, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Madrasah,” 2007.

dan masyarakat, pengelolaan hubungan peserta didik, pengelolaan pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai tujuan pendidikan, pengelolaan keuangan, pengelolaan unit layanan khusus, pengelolaan sistem informasi madrasah, melakukan monitoring, evaluasi, pelaporan dan lain sebagainya.

2. Kompetensi kewirausahaan meliputi menciptakan inovasi, memiliki motivasi yang kuat, pantang menyerah dan memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi dan lain sebagainya.
3. Kompetensi supervisi meliputi merencanakan program supervise akademik dan menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.
4. Kompetensi kepribadian meliputi berakhlak mulia, memiliki integritas kepribadian, keinginan yang kuat, bersikap terbuka mengendalikan diri dan memiliki bakat dan minat sebagai seorang pemimpin.
5. Kompetensi sosial memiliki jiwa kerja sama dengan semua pihak, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional peran utama kepala madrasah yaitu, sebagai berikut:²⁶

1. Kepala madrasah sbagai educator (pendidik) harus senantiasa berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman sangatlah mempengaruhi profesionalisme kepala madrasah kedepannya, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman selama menjadi guru, menjadi wakil kepala madrasah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan juga menjadi salah satu factor yang sangat mempengaruhi.
2. Kepala madrasah sebagai manajer melaksanakan peran dan fungsinya sebagai manager, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong

²⁶ “Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru | Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media,” 25, accessed July 26, 2022, <http://ejournal.karinosseff.org/index.php/jitim/article/view/25>.

keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.

3. Kepala madrasah sebagai administrator, memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program madrasah. Secara spesifik, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas madrasah.
4. Kepala madrasah sebagai supervisor, harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

George R Terry juga menyampaikan tentang fungsi-fungsi manajerial dalam sebuah organisasi atau lembaga yaitu meliputi beberapa hal:²⁷

²⁷ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 17.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan dan berapa banyak biaya yang dikeluarkan. Perencanaan ini dibuat sebelum melaksanakan tindakan. Banghart dan Trull mengemukakan “.... *Educational planning as first off all a rational process...*”. Menurutnya perencanaan pendidikan adalah awal dari proses-proses rasional, dan mengandung sifat optimisme yang berdasarkan kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan. Menurut Marno dan Triyo Supriyatno perencanaan mengandung pokok-pokok pikiran sebagai berikut:²⁸

- a. Perencanaan selalu berorientasi ke masa depan, maksudnya perencanaan berusaha meramalkan bentuk dan sifat masa depan yang diinginkan organisasi berdasarkan situasi dan kondisi masa lalu dan masa sekarang.

²⁸ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung., 2008), 14.

- b. Perencanaan merupakan sesuatu yang sengaja dilahirkan dan bukan kebetuan, sebagai eksplorasi sebelumnya.
- c. Perencanaan memerlukan tindakan, baik oleh individu maupun organisasi yang melaksanakannya.
- d. Perencanaan harus bermakna, maksudnya dengan perencanaan usaha yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi lebih efektif dan efisien.

Perencanaan juga merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan itu dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Oleh karena itu, perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan, dan upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dengan demikian perencanaan adalah sasaran untuk bergerak dari keadaan masa kini ke suatu keadaan dimasa yang akan

datang sebagai suatu proses yang menggambarkan kerja sama untuk mengembangkan upaya peningkatan organisasi secara menyeluruh.²⁹

Guna dari adanya proses perencanaan untuk tergapainya tujuan yang diharapkan. Sedangkan tujuan itu sendiri adalah keinginan masa depan dari suatu organisasi yang di usahakan untuk di wujudkan. Tujuan memiliki 4 karakteristik:³⁰

- a. Tepat dan terukur. Tujuan yang terukur dapat memberikan seorang manajer standar pembandingan terhadap hasil yang telah dilaksanakan.
- b. Menyebutkan issue yang penting. Untuk membangun manajer harus memilih beberapa tujuan major untuk menaksir kinerja organisasi.
- c. Menantang tetapi realis. Memberikan sebuah tantangan tersendiri bagi semua karyawan, anggota organisasi untuk mengiprovisasi kinerja dalam organisasi. Jika tujuan tidak realis atau terlalu mudah akan membuat putus asa dan bosan pada diri karyawan atau anggota organisasi.

²⁹ Ibid., 15.

³⁰ Fattah, N, *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), 68.

d. Menetapkan dalam periode waktu tertentu yang seharusnya dapat dicapai. Tenggat waktu dapat menumbuhkan rasa urgensi dalam pencapaian tujuan dan bertindak sebagai motivator. Namun, tidak semua tujuan memerlukan kendala waktu.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama pendidikan. Karena tugas-tugas ini demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, maka tugas tugas ini dibagi untuk dikerjakan oleh masing-masing organisasi. Kegiatan pengorganisasian adalah untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian. Menurut Gorton “...*Organizing the school involves more than identifying position and defining relationship on an organizational chart, the most important factor that an administrator should consider in organizing a school are the people associated with it...*”.³¹ Pengorganisasian di sekolah melibatkan pola hubungan dan identifikasi dalam suatu organisasi, dan faktor yang paling penting yaitu

³¹ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 37.

mempertimbangkan orang-orang yang terlibat di dalamnya.

Terry juga mengemukakan tentang asas-asas organizing, sebagai berikut: 1) *The objective* atau tujuan, 2) *Departementation* atau pembagian kerja, 3) *Assign the personel* atau penempatan tenaga kerja, 4) *Authority and Responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab, dan 5) *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang.³²

3. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi menggerakkan kepala sekolah kadang disebut juga dengan fungsi kepemimpinan kepala sekolah. Penggerakan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkupnya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Penggerakan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. “Pentingnya pelaksanaan penggerakan didasarkan pada alasan bahwa, usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital tapi tidak akan ada *output* kongkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dan

³² Ibid., 36.

diorganisasikan dalam suatu tindakan *actuating* atau usaha yang menimbulkan *action*....”

Menurut Kurniawan prinsip-prinsip pelaksanaan antar lain sebagai berikut: (a) Memperlakukan pegawai dengan sebaik-baiknya. (b) Mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia (c) Menanamkan hasil yang baik dan sempurna (d) Mengusahakan adanya keadilan tanpa pilih kasih (e) Memberikan kesempatan yang tepat dan bantuan yang cukup (f) Memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi dirinya.³³

4. Pengendalian/Pengawasan(*Controlling*)

Pengendalian (Pengawasan) atau *controlling* adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Kasus yang sering terjadi dalam organisasi akibat masih lemahnya pengendalian sehingga terjadilah berbagai penyimpangan antara yang direncanakan dengan yang dilaksanakan.

Pengendalian ialah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. perbeda pengendalian dengan pengawasan adalah pada wewenang dari pengembang kedua istilah

³³ Ernie Trisnawati, Kurniawan Saifulah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 87.

tersebut. Pengendalian memiliki wewenang turun tangan yang tidak dimiliki pengawas. Pengawas hanya sebatas memberi saran, sedangkan tindak lanjutnya dilakukan oleh pengendali. Jadi, pengendalian lebih luas dari pada pengawasan. Dalam penerapannya di pemerintahan, kedua istilah itu sering tumpang-tindih (*overlapping*). Pengawasan sebagai tugas disebut supervisi pendidikan yang dilakukan oleh pengawas sekolah ke sekolah-sekolah yang menjadi tugasnya. Kepala sekolah juga berperan sebagai *supervisor* di sekolah yang dipimpinnya. Di lingkungan pemerintahan, lebih banyak dipakai istilah pengawasan dan pengendalian.

George Terry, mengemukakan proses pengawasan sebagai berikut, yaitu:³⁴ 1) *Determining the standard or basis for control* (menentukan standard atau dasar bagi pengawasan), 2) *Measuring the performance* (ukuran pelaksanaan), 3) *Comparing performance with the standard and ascertaining the difference, if any* (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan), dan 4) *Correcting the deviation by means of*

³⁴ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 40.

remedial action (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat).

Dalam controlling ada beberapa proses dan tahapan, yaitu pengawasan. Proses pengawasan dilakukan secara bertahap dan sistematis melalui langkah sebagai berikut:³⁵

- a. Menentukan standar yang akan digunakan sebagai dasar pengendalian.
- b. Mengukur pelaksanaan atau hasil yang sudah dicapai.
- c. Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan jika ada.
- d. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.
- e. Meninjau dan menganalisis ulang rencana, apakah sudah realistis atau tidak. Jika ternyata belum realistis maka perlu diperbaiki.

³⁵ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 43.

C. Mutu Lulusan

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan manajemen mutu madrasah antara lain sebagai berikut:³⁶

1. Komitmen, kepala madrasah dan warga madrasah harus mempunyai komitmen yang kuat dalam upaya menggerakkan semua warga madrasah untuk bermanajemen mutu madrasah.
2. Kesiapan, semua warga madrasah harus siap fisik dan mental untuk bermanajemen mutu madrasah.
3. Keterlibatan, pendidikan yang efektif melibatkan semua pihak dalam mendidik anak.
4. Kelembagaan, madrasah sebagai lembaga adalah unit terpenting bagi pendidikan yang efektif.

Standar kompetensi lulusan merupakan standar minimal yang harus dicapai oleh setiap peserta didik dalam proses belajar mengajarnya selama di madrasah. Dalam penjelasan UU No 20 Tahun 2003 pada pasal 35 menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, ilmu pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus

³⁶ Zazin, Nur, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan, Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Ar- Ruzz Media., 2011), 86.

tercapai dari satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu.³⁷ Dengan itu diharapkan seluruh peserta didik mampu mencapai standar kualifikasi tersebut.

Menurut Sagala, peningkatan mutu pendidikan diperoleh melalui dua strategi, yaitu:³⁸

1. Peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis, untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh untuk mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman.
2. Peningkatan mutu pendidikan berorientasi pada keterampilan hidup esensial, yang dicakupi oleh pendidikan yang berlandaskan luas, nyata, dan bermakna.

Sagala juga menyatakan, bahwasannya lembaga pendidikan (madrasah) dapat dikatakan bermutu, apabila prestasi sekolah khususnya prestasi peserta didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam beberapa aspek, antara lain:³⁹

1. Prestasi akademik, yaitu nilai raport dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan,

³⁷ Permendikbud, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*, (Jakarta: Dharma Bhakti, 2003), 8.

³⁸ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategic Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 170.

³⁹ *Ibid.*, 171.

Menurut Syah ada beberapa indikator untuk melihat hasil belajar siswa diantaranya :

- a. Ranah kognitif adalah seseorang bisa dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis.
- b. Ranah afektif adalah seseorang dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (panghayatan).
- c. Ranah psikomotor adalah seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.

Crow membagi prestasi akademik menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

- a. Kemampuan bahasa Seseorang yang memiliki penalaran yang lebih tinggi dapat dilihat dari seseorang menuntut yang bergantung pada penggunaan bahasa.
- b. Kemampuan matematika Kemampuan seseorang dalam berhitung memiliki fungsi yaitu menekankan berfikir di dalam menghadapi situasi dan kondisi yang memerlukan pengalaman seperti berhubungan dengan angka, statistik. Kemampuan ilmu

pengetahuan atau sains Di dalam dunia pendidikan mempunyai produk karya-karya ilmiah, setiap seseorang perlu menggunakan informasi ilmiah dalam kegiatan yang dihadapi sehari-hari, melalui studi ilmu pengetahuan siswa akan selalu bertambah tentang luasnya dunia.

2. Memiliki karakter yang baik dalam nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya.
 - a. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
 - b. Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (kepercayaan) lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama (kepercayaan) lain.
 - c. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
 - d. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh

3. Memiliki tanggung jawab yang tinggi, dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk ketrampilan, sesuai dengan standar ilmu yang diterimanya di madrasah.

Indikator tanggung jawab ada 4 yaitu sebagai berikut.

- a. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.
- b. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan.
- c. Menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- d. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Mansur dan Mahfud mengungkapkan bahwa setidaknya ada tiga faktor utama yang dapat menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan, yaitu:⁴⁰

1. Dana pendidikan, pendidikan yang berkualitas tidak mungkin dicapai tanpa adanya dana yang cukup.
2. Kelulusan pendidikan, pendidikan yang berkualitas cenderung dapat menghasilkan angka kelulusan yang cukup tinggi. Tentu saja kriteria kelulusan ini dengan angka yang sudah distandarkan.
3. Prestasi yang dicapai dalam membaca komprehensif. Kemampuan membaca komprehensif di negara

⁴⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras. 2012, 2012), 56.

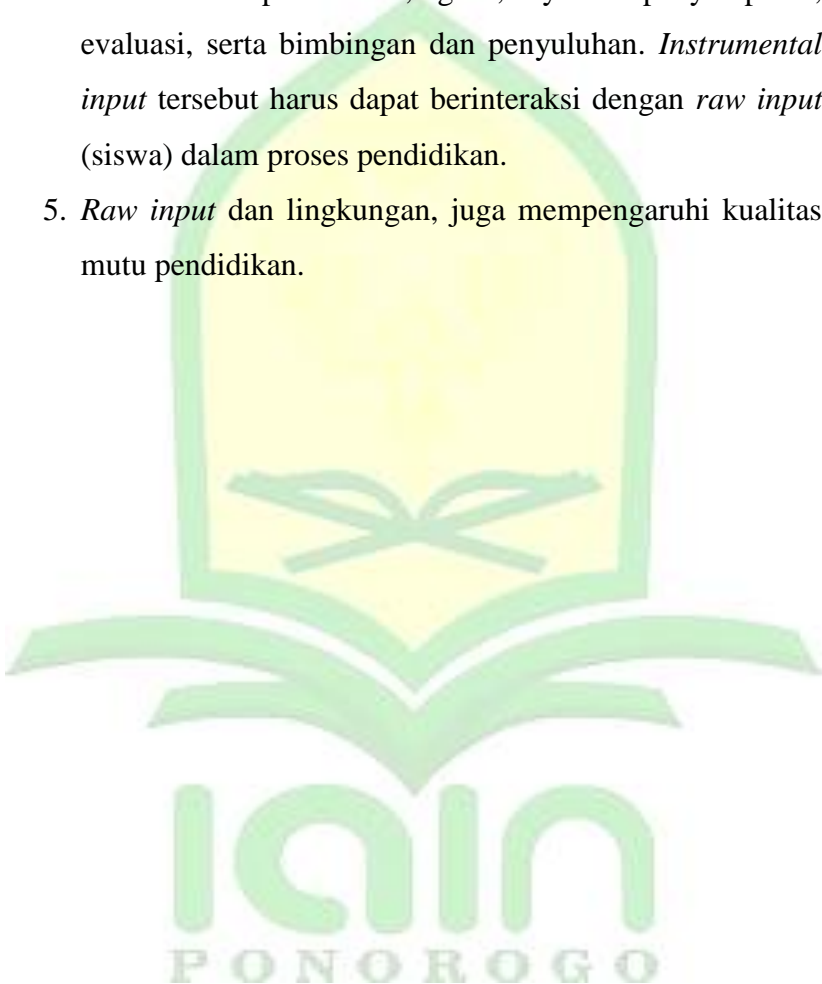
berkembang cenderung lebih rendah daripada di negara maju, hal ini disebabkan kebiasaan anak-anak menghafal dalam belajar.

Nurdin juga menyatakan bahwa ada beberapa factor pendidikan dikatakan bermutu antara lain:⁴¹

1. Hasil akhir pendidikan merupakan tujuan akhir pendidikan. Dari hasil tersebut diharapkan para lulusannya dapat memenuhi tuntutan masyarakat bila ia bekerja atau melanjutkan studi ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
2. Hasil langsung pendidikan. Hasil langsung pendidikan itu berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil inilah yang sering digunakan sebagai kriteria keberhasilan pendidikan.
3. Proses pendidikan. Proses pendidikan merupakan interaksi antara *raw input*, *instrumental input*, dan lingkungan, untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada proses ini tidak berbicara mengenai wujud gedung sekolah dan alat-alat pelajaran, akan tetapi bagaimana mempergunakan gedung dan fasilitas lainnya agar siswa dapat belajar dengan baik.

⁴¹ *Ibid.*, 57.

4. *Instrumental input*. Terdiri dari tujuan pendidikan, kurikulum, fasilitas dan media pendidikan, system administrasi pendidikan, guru, system penyampaian, evaluasi, serta bimbingan dan penyuluhan. *Instrumental input* tersebut harus dapat berinteraksi dengan *raw input* (siswa) dalam proses pendidikan.
5. *Raw input* dan lingkungan, juga mempengaruhi kualitas mutu pendidikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menilik rumusan masalah diatas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang dan perilaku yang yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan penelitian yang langsung terjun ke lapangan dan juga memiliki sejumlah ciri yang membedakannya dengan penelitian lainnya. Bogdan dan

⁴² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 3–6.

Biklen mengajukan lima karakteristik yang melekat pada penelitian kualitatif, yaitu: *naturalistic, descriptive data, concern with process, inductive, and meaning*.⁴³

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Di sini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus

⁴³ Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods, 5th Ed* (Boston: Mass: Pearson A & B, 2007), 4.

yang diselidiki. Lebih lanjut Arikunt mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.⁴⁴

B. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajarah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁴⁵ Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan

⁴⁴ Nawawi & Martini, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), 24.

⁴⁵ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Kuantitatif, Kualitatif, Library Dan PTK Edisi Revisi 2 019* (Ponorogo: P2MP STAIN Ponorogo, 2019), 33.

serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai peran utama. Peneliti merupakan pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya.

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya.⁴⁶ Berkaitan dengan hal itu, sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah: kata-kata, tindakan, sumber tertulis, foto, dan statistik.

Sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah: kata-kata, tindakan, sumber tertulis, foto, dan statistik. Pertama, Kata-kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata-kata orang-orang yang diwawancarai atau informan, yaitu: Kepala Madrasah Aliyah Al Iman Bapak Zainal Fathoni, M.Pd, TU Madrasah Aliyah Al Iman Ibu Ery Handayani, M.Pd, guru Madrasah Aliyah Al Iman Bapak Nadzir Mahlazzaman, M.Pd.

Kedua, tindakan. Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan orang-orang yang diamati,

⁴⁶ Janet Huber Lowry, “‘Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis’ by Lofland & Lofland (Book Review),” *International Social Science Review* 70, no. 3 (1995): 47.

yaitu: berlangsungnya kegiatan pelaksanaan peningkatan mutu.

Ketiga, sumber tertulis. Meskipun sumber data tertulis bukan merupakan sumber data utama, tetapi pada tataran relitas peneliti tidak bisa melepaskan diri dari sumber data tertulis sebagai data pendukung. Di antara sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peningkatan mutu lulusan.

Keempat, foto. Dalam penelitian ini, foto digunakan sebagai sumber data penguat hasil observasi, karena pada tataran realitas foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Dalam penelitian ini ada dua kategori foto, yaitu foto yang dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Sedangkan foto yang dihasilkan oleh peneliti adalah foto yang diambil peneliti di saat peneliti melakukan pengamatan berperanserta. Sebagai contoh adalah foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Wawancara.

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakan wawancara antara lain adalah:⁴⁷

- a. Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian.
- b. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu.
- c. Memproyeksikan kebetulan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.
- d. Memferivikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.
- e. Memferivikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Dalam melakukan penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan. Selama proses wawancara peneliti bertanya, menulis dan merekam meminta penjelasan dan jawaban kepada

⁴⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

responden secara lisan sambil melakukan wawancara.⁴⁸

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan yang akan dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2022 – 30 Januari 2022:

- a. Bapak Zainal Fathoni, M.Pd, sebagai Kepala Madrasah Aliyah Al Iman, wawancara dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2022, dari informan ini akan digali data tentang strategi kepemimpinan kepala madrasah dan manajemen mutu lulusan.
- b. Ibu Ery Handayani, M.Pd sebagai TU Madrasah Aliyah Al Iman, wawancara akan dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2022, dari informan ini akan digali data tentang manajemen kepemimpinan kepala madrasah.
- c. Bapak Nadzir Mahlazzaman, M.Pd, sebagai guru Madrasah Aliyah Al Iman, wawancara akan dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2022, dari informan ini akan digali data tentang manajemen

⁴⁸ Margono, *Metodologi Penelitian* , 165.

kepemimpinan kepala madrasah dan peningkatan mutu lulusan.

2. Metode observasi (*observation*) atau pengamatan.

Metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung akan dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2022 – 20 Januari 2022. Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala madrasah yang sedang memberi pengarahan atau personil kepegawaian yang sedang rapat.

Observasi adalah sebagai aktivitas untuk memperhatikan sesuatu dengan menggunakan alat indra, yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁹

Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Jadi peneliti mengadakan pengamatan dan

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 220.

pencatatan secara tidak langsung kepada obyek penelitian.⁵⁰

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat non partisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:⁵¹

- a. Letak geografis serta keadaan fisik guru Madrasah Aliyah Al Iman.
 - b. Kegiatan manajemen kepemimpinan kepala madrasah secara langsung hadir di madrasah dan mengamati secara langsung peningkatan mutu lulusan serta dengan membuat catatan lapangan.
 - c. Fasilitas/sarana-prasarana yang ada di guru Madrasah Aliyah Al Iman.
3. Metode dokumentasi.

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 329.

⁵¹ Mahmud, *Metode Penelitian P Endidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 180.

dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵² Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahannya yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.⁵³

Sugiyono mengatakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. “Rekaman” sebagai tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu selain rekaman,

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 221.

⁵³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183.

yaitu dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan lain-lain.⁵⁴

Dokumentasi ini yaitu mengambil berbagai data-data yang ada di guru Madrasah Aliyah Al Iman yang berkaitan dengan kegiatan manajemen kepemimpinan kepala madrasah yang sedang berlangsung dan juga gambar-gambar yang dibutuhkan misalnya ketika wawancara dengan kepala madrasah dan guru-guru yang akan mulai dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2022 – 30 Januari 2022.

D. Analisis Data

1. Analisis Data dalam Satu Situasi Sosial

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting

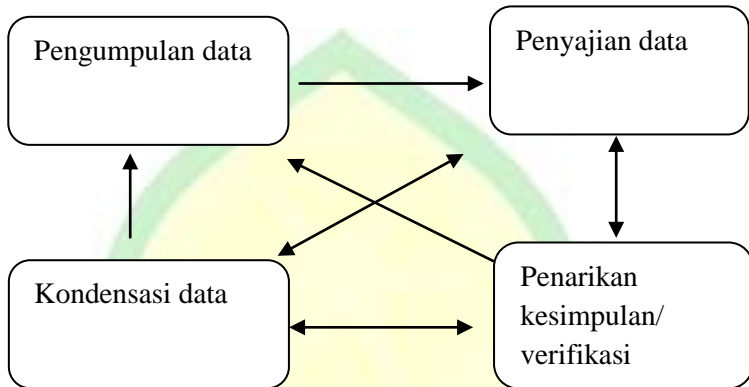
⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329–330.

dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁵

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:⁵⁶

⁵⁵ Bogdan dan Biklen, *Qualitative research for education*, 157.

⁵⁶ Saldana., Miles & Huberman., *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 8–20.



Gambar 1

Analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana

Dari gambar model analisa data menurut Miles, Huberman dan Saldana di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.⁵⁷

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi

⁵⁷ *Ibid.*, 20.

diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles, Huberman dan Saldana dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1) Pemilihan (*Selecting*)

Menurut Miles, Huberman dan Saldana, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

2) Pengerucutan (*Focusing*)

Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi

data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

3) Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.

4) Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

c. Penyajian Data

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles, Huberman dan Saldana sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan

lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan.

E. Teknik Pengecekan Data

1. Keikutsertaan yang diperpanjang.

Sebagaimana diuraikan di atas, bahwa peneliti dalam konteks penelitian kualitatif adalah instrumen kunci. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Triangulasi teknik dan triangulasi sumber

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam konteks penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan hanya triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Contoh penerapan triangulasi dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah berdasarkan wawancara mendalam, observasi, dan dari dokumentasi.

3. Kecukupan Referensial.

Konsep kecukupan referensial dalam konteks penelitian mula-mula diusulkan oleh Eisner dalam Lincoln dan Guba sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan data tertulis untuk keperluan evaluasi. Kecukupan referensial dalam proses penelitian ini adalah dengan menggunakan camera, tape-recorder, handycam sebagai alat perekam yang pada saat senggang dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Contoh penerapannya dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah peneliti menggunakan kamera dan recorder.

F. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan pada penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap

analisis data, dan tahap penulisan hasil laporan penelitian.⁵⁸ 1. Tahap Pra lapangan, meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian, yang akan dilaksanakan pada tanggal 8-10 Desember 2022. 2. Tahap Pekerjaan lapangan meliputi: mengetahui latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data, yang akan dilaksanakan pada tanggal 10-20 Desember 2022. 3. Tahap analisis data yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data, yang akan dilaksanakan setiap malam selama penelitian lapangan berlangsung dan pada akhir penelitian tanggal 21- 30 Desember 2022.

⁵⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 94.

BAB IV

**KEPALA MADRASAH MERENCANAKAN PROGRAM
PENDIDIKAN DALAM MENINGKATAN PRESTASI
AKADEMIK, KARAKTER DAN TANGGUNGJAWAB
DI MADRASAH ALIYAH AL IMAN PONOROGO**

A. Paparan Data

1. Kepala Madrasah Merencanakan Program Pendidikan dalam Peningkatan Prestasi Akademik di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo

Di Madrasah Aliyah Al Iman perencanaan yang dilakukan menganut pokok-pokok pikiran antara lain dalam bidang academic, perencanaan akademik di Al Iman yang dirancang sesuai dengan program madrasah itu sendiri, sesuai yang diungkapkan oleh Usth Binti Wafiroh sebagai Waka Bidang academic.

Perencanaan dalam bidang akademik ini selalu berorientasi ke masa depan, karena sesuai dengan program perencanaan baik pondok pesantren atau madrasah, semakin maju teknologi maka kita harus mengikuti perkembangan zaman yang ada, jadi tidak hanya dari segi keilmuan bidang academic di

madrasah, tapi anak juga dibekali dengan teknologi untuk bekal kedepannya nanti juga.⁵⁹

Hal tersebut juga tertuang dalam visi misi dan tujuan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Visi misi dan tujuan MA Al Iman Ponorogo

<p>VISI</p> <p>“Mencetak generasi siap juang fiddaroini dengan kemantapan iman, ilmu dan akhlak”</p>
<p>MISI</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membina potensi religious, intelektual, dan emosional secara integral dan berkesinambungan. b. Memberdayakan kehidupan islami dan menjadikan Al-Qur’an dan sunnah sebagai pedoman utama dan karya pemikiran para ulama’ sebagai sumber pendamping. c. Mengamalkan dan menegakkan ajaran islam berdasarkan Al-Qur’an dan As Sunnah dalam segala aspek kehidupan dengan melaksanakan pengembangan kegiatan berbudaya lingkungan.

⁵⁹ Usth. Binti Wafiroh, S.Pd, Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor 02/W/27-II/2023, February 27, 2023.

- d. Mengembangkan kompetensi life skill yang dimiliki santri.
- e. Mengembangkan pendidikan berorientasi internasional dengan tetap mempertahankan budaya local.

TUJUAN

1. Meningkatkan kualitas pendidik
2. Meningkatkan prestasi belajar
3. Meningkatkan dan mendayagunakan sarana prasarana
4. Meningkatkan miltu belajar yang islami

Usth Binti Wafiroh sebagai Waka Bidang Akademic juga mengungkapkan dalam hal perencanaan bidang academic bahwa: “Perencanaan program pendidikan dituangkan dalam kurikulum tingkat satuan berdasarkan musyawarah pada awal tahun pelajaran baru”.⁶⁰

Al Iman selalu mengadakan musyawarah pada awal tahun pelajaran baru, yang dihadiri langsung oleh pimpinan pondok, ketua yayasan, kepala MTs, kepala MA, beserta seluruh guru baik guru MTs, MA maupun pengabdian. Setelah musyawarah diadakan secara

⁶⁰ Ibid.

menyeluruh dan kemudian dilanjutkan dengan musyawarah per institusi. Pada musyawarah tersebut mengulas serta mensosialisasikan kembali visi misi dan tujuan madrasah secara global guna membangun semangat para guru dalam memulai tahun ajaran baru. Selain itu juga diadakannya pembagian jadwal mengajar, dan pembuatan *I'dad* ataupun RPP.⁶¹ *I'dad at-tadris* ataupun RPP merupakan salah satu penentu keberhasilan KBM, seperti dalam teori tarbiyah bahwa modal utama berhasil tidaknya seorang guru dalam mengajar adalah *i'dad* atau persiapan pengajarnya tersebut.⁶² Karena sudah menjadi tradisi, seluruh guru wajib membuat *i'dad* dan RPP yang kemudian dikoreksikan ke *syaiikh diwan* atau guru senior, demi perbaikan dan kemajuan.

Kurikulum di Al Iman disusun dengan landasan filosofis memadukan kurikulum Pondok Modern Gontor, kurikulum nasional (Departemen Agama) dan

⁶¹ “Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/27-II/2023,”

⁶² “Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor 10/D/27-II/2023,”

Pondok salaf.⁶³ Berikut materi di Madrasah Aliyah Al-Iman secara garis besarnya :

Tabel 4.2 materi pelajaran di Madrasah Aliyah Al-Iman Ponorogo

<p>Bahasa Arab, meliputi : Al-Imla', Tamrin Al-Lughoh, Al-Muthola'ah, An-Nahwu, Al-Sharf, Al-Balaghah, Tarikh Al-Adabu-l-Lughah, Al-Khat Al-Araby, Al-Muhadatsah, dan Al-Mahfudzat.</p>
<p>Dirasah Islamiyyah, meliputi : Al-Qur'an, Tarjamah, Tafsir, Tajwid, Aqa'id, Hadits, Musthalah Hadits, Fiqh, Usulu Al-Fiqh, Faraidh, Din Al-Islami, Al-Adyan, Tarikh Al-Islam dan Al-Mantiq .</p>
<p>Bahasa Inggris , meliputi: English Lesson, Reading and Conversation, Grammar, Dictation, dan Composition</p>
<p>Ilmu Keguruan, meliputi : At-Tarbiyah, wa Ta'lim, Metode Pengajaran, Ilmu Jiwa (Psikologi) dan Amaliyah Tadrīs (Praktek Mengajar)</p>
<p>Ilmu Pengetahuan Sosial, meliputi : Sejarah, Sosiologi-Antropologi, Ekonomi, Akuntansi, Geografi, PPkn, dan Bahasa Indonesia.</p>

⁶³ "Observasi," February 4, 2023.

Ilmu Pengetahuan Alam, meliputi : Fisika, Biologi, Matematika dan Teknologi Informatika.

Kitab At-Turats, meliputi: Fathu-l-Mu'in, Nashohiul 'Ibad, Kifayatul 'Atqiya, Fathul Qorib, Ta'lim wa Muta'alim, Al-Jurumiyah, Al-Mutammimah, Tafsir Jalalain, Safinatu Najah, Akhlaqul Banin, Al-Washoya, Taisirul Kholaq, Ayyuhal Walad, Al-Usfuriyah, dll .

Dalam perencanaannya dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Seperti halnya penugasan tambahan, keikutsertaan dalam MGMP, dan juga musyawarah guru mata pelajaran dalam rangka peningkatan akademik siswa. Hal ini diungkapkan oleh Usth Binti Wafiroh.

Dalam perencanaan peningkatan prestasi acadmic dilaksanakan secara individu ataupun kelompok. Secara individu seperti halnya guru yang bersangkutan memberikan tambahan materi terhadap anak yang akan mengikuti lomba tersebut. Sedang secara organisasi bisa melalui MGMP, atau melalui musyawarah guru mata pelajaran dalam rangka peningkatan academic siswa.⁶⁴

⁶⁴ Usth. Binti Wafiroh, S.Pd, Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor 02/W/27-II/2023.

Dalam hal persiapan dalam mengajar di Al Iman juga melaksanakan beberapa kegiatan, antara lain penataran guru. penataran ini diselenggarakan dalam rangka membekali para ustadz/ah Al-Iman *wa bil-khusus* guru-guru baru dalam memulai pengabdianya agar memiliki kesadaran dan kecakapan yang tinggi, wawasan yang luas, dan keterampilan mengajar yang memadai. Acara yang berlangsung di kampus Putri Babadan tahun ini diikuti 50 guru baru dan beberapa guru lama, baik dari Al-Iman Putra dan Putri. Adapun materi dalam penataran ini mencakup: Ilmu Keguruan dan Strategi Belajar-Mengajar, Profesi Guru dan Keguruan, Petunjuk dan pedoman mengajar Al-Qur'an dan Imla', Metode Pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris, serta *Dirasah Islamiyyah*, Tujuan Tiap-tiap Mata Pelajaran, Bimbingan Konseling, dan Evaluasi Hasil Belajar.⁶⁵ Semua materi tersebut disampaikan oleh Pimpinan dan Direktur beserta para guru senior *Kulliyatu-l-Mu'alimin Al-Islamiyyah* Pondok Pesantren Al-Iman.

⁶⁵ "Observasi," February 4, 2023.

Selain kegiatan tersebut juga ada beberapa kegiatan lain untuk menunjang kesiapan dalam mengajar antara lain kegiatan Mu'asykar, Ta'hil dan Taujih. Kegiatan ini dikhususkan untuk mempersiapkan siswa kelas VI (kelas XII) dalam menempuh berbagai ujian dan program akhir mereka. Dalam *mu'asykar* (karantina) kali ini, santri putra bertempat di gedung *Madain* di Ngambakan, sedang santri Putri di gedung *Indonesia* di Babadan, dengan maksud agar pada masa-masa akhir mereka ini terjadi intensitas silaturahmi diantara para santri akhir ini sehingga melahirkan ukhuwah yang kuat dan sinergi *ta'awun* (kerjasama) yang tinggi untuk menggapai prestasi *'ubudy* dan *'ilmy* (akademik). Pada masa ini pula segenap *musyrif* dan wali kelas VI bermufakat untuk terjun langsung dalam pendalaman materi (*ta'hil*) untuk materi ujian akhir KMI yang dianggap sulit, termasuk memberikan orientasi (*taujih*) kepada mereka tentang cara belajar yang efektif.⁶⁶ Tak luput masa ini dimanfaatkan oleh

⁶⁶ Ibid.

kepala madrasah Aliyah Al-Iman untuk mempersiapkan siswa kelas 6 dalam menghadapi Ujian Nasional MA.

Perencanaan yang dilakukan oleh bagian akademik ini sudah sangat bermakna dan sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan madrasah yaitu sesuai dengan visi misi serta tujuan madrasah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Usth. Binti Wafiroh: Iya betul, perencanaan yang dilakukan sudah bermakna dan sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.⁶⁷

Berikut beberapa prestasi MA Al Iman baik dari bidang akademik maupun non akademik.

Tabel 4.3 prestasi MA Al Iman

1.	Juara Umum Marching Band dalam Delta Marching Festival di Sidoarjo Jawa Timur pada 2020
2.	Juara 3 IPA dalam KSMO tingkat MA Se-Karisedenan Madiun Tahun 2020
3.	Juara 3 Bahasa Arab dalam KSMO tingkat MA Se-Karisedenan Madiun Tahun 2020
4.	Juara 3 PAI dalam KSMO tingkat MA Se-Karisedenan Madiun Tahun 2020
5.	Juara Umum Marching Band dalam Kapolresta Cup di Madiun pada 2019
6.	Juara 2 Lomba Short Movie & Juara I Desain Logo Lomba Pramuka Rover Ranger INSURI Ponorogo tahun 2019
7.	Juara 2 Badminton dalam PORSENI 2019 di MAN 2 Ponorogo
8.	Juara 3 Kaligrafi dalam PORSENI 2019 K.H. Syamsudin Ponorogo
9.	Juara 2 lomba pidato B.Arab PORSENI 2019 tingkat Kab.

⁶⁷ Usth. Binti Wafiroh, S.Pd, Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor 02/W/27-II/2023.

- ponorogo
10. Harapan 1 lomba Fahmil Quran PORSENI 2019 tingkat Kab. Ponorogo
 11. Harapan 2 lomba MTQ Putra PORSENI 2019 tingkat Kab. Ponorogo
 12. Harapan 3 lomba Kaligrafi PORSENI 2019 tingkat Kab. Ponorogo
 13. Juara 1 Desigin Logo Putri FRRC XIII Racana Insuri Ponorogo
 14. Juara 2 Short Video imagination putri FRrcXIII Racana Insuri Ponorogo
 15. Juara 2 Kediri Marching Band Copetition GOR Jahaya Kediri 2019
 16. Juara 1 Color Guard Marching Band Copetition GOR Jahaya Kediri 2019
 17. Juara 2 Display Marching Band Copetition GOR Jahaya Kediri 2019
 18. Juara 1 General effet Marching Band Copetition GOR Jahaya Kediri 2019
 19. Juara 3 musik Marching Band Copetition GOR Jahaya Kediri 2019
 20. Juara 3 Field Comander Marching Band Copetition GOR Jahaya Kediri 2019
 21. Juara 3 Drum Battle Marching Band Copetition GOR Jahaya Kediri 2019
 22. Juara Umum Marching Band dalam KAPOLRESTA CUP VII Madiun 2019
 23. Juara Harapan 1 SMA sedrajat Lomba Karya Tulis se-Jawa-Bali di Uniuversitas Negri Malang 2019
 24. Juara I Debat Bahasa Arab Tingkat Nasional (se-Indonesia) tahun 2011, yang diselenggarakan Kementrian Agama RI, di Mataram NTB.
 25. Juara I bidangnyani daerah Perkemahan Pramuka Santri Nusantara di Cibubur.
 26. Juara Musabaqoh Qiroatul Kutub, Pidat odan Telling Stroy Bahasa Inggris, Pidato Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Sari Tilawah dan senam santri antar Pondok Pesantren se-kabupaten Ponorogo.
 27. Juara I lomba Pramuka Rover Ranger Challenge se-ekskaresidenan Madiun.

28. Juara I lomba Pidato Bahasa Arab se-ekskaresidena Madiun.
29. Juara I dalam lomba Pramuka bidang “Situs Sejarah” se-JawaTimur di Blitar.
30. Juara III lomba Bahasa Inggris dalam acara POSPEDA IV Tingkat Provinsi JawaTimur di Gresik.
31. Juara Harapan lomba pidato Bahasa Arab tingkat nasional di Bandung.
32. Perwakilan Pembina Pramuka RI sebagai Panitia Penyelenggaraan Ibadah Haji (PPIH) di kerajaan Saudi Arabia pada musim haji tahun 2009.
33. Menjadi duta pertukaran pelajar Indonesia-Amerika tahun 2009.
34. Menjadi duta pertukaran pelajar Indonesia-Inggris tahun 2005.

Perencanaan academic di madrasah dilaksanakan pada tiap awal semester di MA Al Iman selalu diadakan musyawarah besar dengan seluruh guru guna membangun semangat baru dalam mengajar, pembagian jadwal serta pembuatan I'dad atau RPP. Dalam hal persiapan dalam mengajar di Al Iman juga melaksanakan beberapa kegiatan, antara lain penataran guru, kegiatan Mu'asykar, Ta'hil dan Taujih.

2. Kepala Madrasah Merencanakan Program Pendidikan dalam Peningkatan Karakter di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo

Begitu juga dengan pendidikan karakter yang ada di Madrasah Aliyah Al Iman, pendidikan karakter

tersebut sudah berorientasi ke masa depan dan sudah tertanam dalam diri siswa maka akan mudah bagi siswa untuk menggapai tujuan dalam menjalankan aktivitasnya, sesuai dengan yang diungkapkan Usth Afidah Laila salah satu guru Madrasah Aliyah Al Iman: Iya pasti, jika pendidikan karakter sudah tertanam dalam diri siswa maka mudah bagi siswa untuk menggapai tujuan dalam menjalankan aktivitasnya.⁶⁸

Sedang dalam hal karakter bahwasannya perencanaannya dilakukan oleh setiap bagian, baik itu kepala madrasah, guru maupun tenaga kependidikan. Yang diintegrasikan dalam kegiatan dan pembiasaan sehari-hari di madrasah seperti halnya sholat berjamaah, mengucapkan salam, kebersihan kelas maupun madrasah dan lain sebagainya.⁶⁹ Usth Afidah Laila juga mengungkapkan keterkaitan hal tersebut bahwasannya:

Perencanaan program pendidikan dalam peningkatan pendidikan karakter dilakukan oleh kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan secara bersama-sama, dan diterapkan dalam kurikulum melalui hal-hal berikut ini: Pertama, pengintegrasian dalam mata pelajaran. Kedua, program pengembangan diri yang dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di madrasah, seperti halnya: sholat

⁶⁸ Usth. Afidah Laila, S.Pd, Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor 03/W/28-II/2023, February 28, 2023.

⁶⁹ "Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/5-I/2023" .

dhuhur berjamaah, sholat dhuha, mengucapkan salam bila bertemu guru dan lain sebagainya. Ketiga, keteladanan sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk contohnya. Keempat, pengkondisian lingkungan sekitar, seperti halnya: kebersihan dan ketertiban kelas, kebersihan toilet, kebersihan halaman sekitar.⁷⁰

Sedang dalam karakter perencanaan lebih berdominan berjalan secara organisasi. Hal ini diungkapkan oleh Usth Afidah Laila: Dalam perencanaannya, pendidikan karakter berjalan secara bersamaan tetapi yang lebih mendominasi adalah organisasi.⁷¹

Pengoptimalan perhatian terhadap siswa melalui Pengasuhan Santri yang merupakan salah satu dari elemen penting dalam menumbuhkan nilai-nilai kepribadian maupun karakter dan sunah pondok kepada para santri, yang diwujudkan dalam sikap dan ketanggapan di setiap jejak kegiatan dan alih gerakan di kampus Al Iman. Melalui bimbingan merekalah seluruh santri dibimbing dan diarahkan agar kegiatan harian

⁷⁰ Usth. Afidah Laila, S.Pd, Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor 03/W/28-II/2023.

⁷¹ Ibid.

mereka berjalan dengan benar.⁷² Fungsi ini menjadi nyata manfaatnya di saat para santri telah tertib diri dan mampu mengelola kebutuhannya secara mandiri.

Kegiatan di Al Iman tidak pernah lepas dari aktifitas padat, jelas, dan terarah yang mengandung unsur pendidikan yang terjadwal hingga tidak ada waktu kosong, ataupun tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Kegiatan di luar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) diwujudkan melalui peran pengurus organisasi pelajar OPPI/OSPI, Organisasi Rayon, juga Koordinator Gerakan Pramuka yang semuanya dikontrol langsung oleh Pengasuhan Santri selama 24 jam terus-menerus. Secara struktural, OPPI/OSPI, Organisasi Rayon, dan Koordinator Gerakan Pramuka berada di bawah binaan dan bimbingan Pengasuhan Santri. Oleh karena itu, segala gerak dan langkah keempat organisasi santri ini selalu di bawah arahan Pengasuhan Santri, yang mana ditangani langsung oleh Pengasuh Pondok yaitu Drs. KH. Imam Bajuri, M.Pd.I dan Drs. KH. Achmad Zawawi.⁷³ Selain itu, pembantu pengasuh santri juga menjadi sentral lalu lintas

⁷² "Observasi," February 5, 2023.

⁷³ Ibid.

instruksional dan konsultasi setiap gerak seluruh bagian OPPI, OSPI, Organisasi Rayon, dan Koordinator Gerakan Pramuka.

Table 4.4 Struktur pengasuhan santri

STRUKTUR KEPENGURUSAN PENGASUHAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-IMAN PUTRI TAHUN AJARAN : 2022-2023	
Pelindung	Ust. Drs. KH. Imam Bajuri, M. Pd. I.
Penasehat	Ust. H. Achmad Dzulkarnain, SH, M. Pd. I. Usth. Dra. Hj. Arini Ulfah Hidayatin, M. Pd. I. Usth. Hj. Saiyah Umma Taqwa, MA.
Pembimbing	Usth. Dyah Novita Candrasari, S. Pd. Usth. Luk'aylik Musoffa, S. Pd. I. Usth. Choyul Qoyyum Nulita Samsi, S. Pd
Ketua	Usth. Maya Ulfa Wardani Usth. Salsabila Fatima
Sekretaris	Usth. Aulya Rahma Indah Istiqomah
Bendahara	Usth. Aida Dzakiyyati
Bagian Keamanan	Usth. MayaUlfa Wardani Usth. Salsabila Fatima Usth. Syarifah Usth. Rafidah Sukmana Usth. Aisiyana Egid Santika
Bagian Pengajaran	Usth. Aidah Dzakiyyati Usth. Emily Salsabila Usth. Nia Pratiwi Usth. Nur Rahayu Usth. Nur Azizah
Bagian Bahasa	Usth. Maria Ulfa Usth. Alifatul Jihan Nadhifah Usth. Nia Pratiwi Usth. Aulya Rahma Indah Istiqomah Usth. Nafiah Amaliah Usth. Andi Annisa
Bagian Kebersihan	Usth. Ulfa Muallifatul Khoiriyah Usth. Syarifah Usth. Azizah Tri Wahyuni Usth. Ikke Lestari Usth. Nur Rahayu
Bagian	Usth. Ulfa Muallifatul Khoiriyah

Kesehatan	Usth. Fify Nur Lynda Febriyani Usth. Azizah Tri Wahyuni Usth. Nur Azizah Usth. Ikke Lestari
Bagian Olahraga	Usth. Maya Puspita Arum Usth. Alifatul Jihan Nadhifah Usth. Lusi Anisya Usth. Rafidah Sukmana Usth. Fadila Faradisa
Bagian Kesenian	Usth. Syarifah Usth. Emily Salsabila Usth. Rezky Awaliyah
Bagian Kepramukaan	Ust. H. Edi Sujarwo, M. Pd Usth. Lukluil Maknun, S. Pd. I. Usth. Maya Puspita Arum Usth. Nafiah Amaliah Usth. Lusy Anisya Usth. Fify Nur Lynda Febriyani
Bagian Paket	Usth. Rafidah Sukmana Usth. Emily Salsabila

Begitu juga dengan pendidikan karakter yang ada di Al Ima sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam visi misi dan tujuan madrasah.⁷⁴ Hal tersebut juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Usth Afidah Laila: Betul, perencanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.⁷⁵

Sedang dalam hal karakter bahwasannya perencanaannya dilakukan oleh kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan secara bersama-sama, dan diterapkan

⁷⁴ “Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/5-IX/2022,” September 5, 2022.

⁷⁵ Usth. Afidah Laila, S.Pd, Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor 03/W/28-II/2023.

dalam kurikulum melalui hal-hal berikut ini: Pertama, pengintegrasian dalam mata pelajaran. Kedua, program pengembangan diri yang dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di madrasah, seperti halnya: sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, mengucapkan salam bila bertemu guru dan lain sebagainya. Ketiga, keteladanan merupakan sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk diteladani. Keempat, pengkondisian lingkungan sekitar, seperti halnya: kebersihan dan ketertiban kelas, kebersihan toilet, kebersihan halaman sekitar.

3. Kepala Madrasah Merencanakan Program Pendidikan dalam Peningkatan Tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo

Perencanaan program pendidikan dalam peningkatan tanggungjawab di madrasah Al Iman membentuk beberapa kepengurusan atau organisasi baik itu lingkup kelas maupun madrasah yang dapat mencetak tanggungjawab siswa. Dapat dilihat dari program keorganisasian yang mana setiap pergantian pengurus pastilah akan adanya permusyawaratan dalam

penentuan kedepannya.⁷⁶ Begitu juga dengan perencanaan tanggungjawab yang selalu berorientasi ke masa depan. Hal ini diungkapkan oleh Usth Nur Islamiyati: Iya, Karena pendidikan tanggungjawab ini akan selalu mereka terapkan sampai kapanpun, bahkan ketika mereka sudah tidak lagi berada di madrasah formal.⁷⁷

Ust Fathoni juga menambahkan bahwasannya pendidikan tanggungjawab ini tanpa disadari sudah diajarkan dan mulai tertanam dalam diri setiap siswa mulai dari tanggungjawab atas penugasan pelajaran dan lain sebagainya: Dengan tanpa disadari setiap hari peserta didik sudah diajarkan serta ditanamkan jiwa tanggungjawab ini di keseharian mereka.⁷⁸

Dalam perencanaannya pendidikan tanggungjawab selalu berjalan beriringan antara individu maupun kelompok, karena selain bertanggungjawab pada dirinya sendiri, siswa juga akan bertanggungjawab atas tugas organisasi yang

⁷⁶ “Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/5-I/2023,”

⁷⁷ Usth. Nur Islamiyati, S.Pd, Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor 04/W/28-II/2023, February 28, 2023.

⁷⁸ Ust. Zainal Fathoni, M.Pd, Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor 01/W/13-XII/2022, 13 Desember pukul 09.00 WIB.

diembannya. Hal tersebut disampaikan oleh Usth Nur Islamiyati bahwasannya: Karena selain bertanggungjawab pada dirinya sendiri, siswa juga akan bertanggungjawab atas tugas organisasi yang diembannya.⁷⁹

Sedang dalam sikap tanggungjawab perencanaan bisa didukung oleh kegiatan ekstra yang ada di madrasah, yang mana didalamnya sangat mengajarkan sikap tanggungjawab tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh Ust Fathoni bahwa:

Faktor pendukung dalam perencanaan dan pengembangan sikap tanggungjawab ada beberapa hal yang pertama adalah figur dengan adanya figure yang akan dicontoh anak-anak dari sikap tanggungjawab yang bagaimana yang dapat mereka tiru untuk kedepannya dan dapat melekat di diri mereka. Yang kedua yaitu kebiasaan, tabiat lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembentukan sikap tanggungjawab. Mulai dari lingkungan di kelas, madrasah, organisasi, sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap tanggungjawab anak.⁸⁰

⁷⁹ Usth. Nur Islamiyati, S.Pd, Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor 04/W/28-II/2023.

⁸⁰ Ust. Zainal Fathoni, M.Pd, Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor 01/W/13-XII/2022.

Sedang dalam hal tanggungjawab perencanaannya berjalan saling beriringan tetapi tanpa dipungkiri dalam hal organisasi sangatlah menonjol, karena dari organisasi tersebut diajarkan dan dituntut untuk memiliki rasa tanggungjawab pada bagian yang diembannya. Seperti yang diungkapkan Usth Nur Islamiyati.

Dalam perencanaannya, tanggungjawab berjalan saling beriringan antara individu dan kelompok/organisasi, tetapi tanpa dipungkiri dalam hal organisasi sangatlah menonjol, karena dari organisasi tersebut diajarkan dan dituntut untuk memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi pada bagian yang diembannya.⁸¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Usth Nur Islamiyati mengenai perencanaan sikap tanggungjawab yang telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan: Betul sekali, perencanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.⁸²

Perencanaan dalam pendidikan tanggungjawab ini terekap dalam beberapa keorganisasian seperti halnya OPPI/OSPI maupun coordinator kepramukaan melalui Musyawarah Kerja (Muker) OPPI/OSPI. Setelah Laporan Pertanggungjawaban, pengurus baru

⁸¹ Usth. Nur Islamiyati, S.Pd, Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor 04/W/28-II/2023.

⁸² Ibid.

OPPI/OSPI mengadakan musyawarah kerja yang bertepatan pada tanggal 22 – 27 Desember 2022 untuk mengetahui program evaluasi tahun lalu dan perencanaan program kerja yang mendatang. Muker ini melalui 3 tahapan sidang yaitu sidang komisi dan sidang pleno yang berlangsung selama 3 hari yang dihadiri oleh para ustadzah pembimbing, pengurus baru, dan perwakilan dari santri, dan diakhiri dengan sidang paripurna yang dihadiri oleh bapak pimpinan pondok beserta para dewan guru serta seluruh santri.

Kemudian setelah perpindahan estafet kepemimpinan, diadakan pengarahan nilai dan sistem kepada Pengurus Baru yang dilaksanakan di kantor setiap bagian dan didampingi oleh pembimbing yang menjadi stering bagian organisasi tersebut. Pengurus lama memberi pengarahan kepada pengurus baru tentang tanggungjawab yang harus dijalankan serta menyampaikan evaluasi atas program yang belum terlaksana.

Untuk meningkatkan kinerja organisasi OPPI dan OSPI diadakan Diklat Manajemen dan Kepengurusan yang melibatkan seluruh pengurus baru. Diklat ini berisikan tentang :

- a. Leadership
- b. Organisasi beserta peran dan statusnya
- c. Manajeen Organisasi
- d. Dasar-Dasar penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan
- e. Administrasi surat-menyurat
- f. Manajemen keuangan

Dalam sebuah organisasi ada aturan dan pasal yang perlu diperhatikan oleh seorang organisator selain “Diklat Manajemen dan Keorganisasian” sebelum memutar roda keorganisasian. Maka dari itu diadakanlah pengarahan anggaran dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART). Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari sebelum diadakan MUKER. 1 hari untuk OPPI dan 1 hari untuk pengarahan AD-ART koordinator gerakan pramuka.

Berikut struktur kepengurusan koordinator gerakan pramuka gugus depan 02112/02214 Pondok Pesantren Al-Iman Putri masa bakti 2023.

Tabel 4.5 struktur coordinator gerakan kepramukaan.

NO	ANDALAN	PENGURUS	DAERAH
1	Ketua	Ghaza J	Surabaya
2	Angkuset	Indri Saputri	Kalimantan
3	Angkuang	Rinda Zidni Fauziah	Ponorogo
4	Angkulat	Putri Aviva Intan	Ngawi
5	Angkuperkap	Tyas Nur Rahmawati	Ngawi
6	Angkukedai	Risti Nurul Azizah	Ponorogo
7	Angkudrum	Nadjwa Sabrina	Ponorogo
8	Angkuandrum	Nabila Ilisya	NTT
9	Anerkapdrum	Rahma Elfe M	Surabay

Dalam perencanaan tanggungjawab untuk meningkatkan kinerja organisasi OPPI dan OSPI diadakan Diklat Manajemen dan Kepengurusan yang melibatkan seluruh pengurus baru.

B. Analisis Data

1. Kepala Madrasah Merencanakan Program Pendidikan dalam Peningkatan Prestasi Akademik di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo

Perencanaan bidang akademik tertuang dalam visi misi tujuan Madrasah Aliyah Al Iman meliputi: visi Al Iman “Mencetak generasi siap juang fiddaroini dengan kemantapan iman, ilmu dan akhlak”, misi MISI a) Membina potensi religious, intelektual, dan emosional secara integral dan berkesinambungan. b) Memberdayakan kehidupan islami dan menjadikan Al-Qur’an dan sunnah sebagai pedoman utama dan karya pemikiran para ulama’ sebagai sumber pendamping. c) Mengamalkan dan menegakkan ajaran islam berdasarkan Al-Qur’an dan As Sunnah dalam segala aspek kehidupan dengan melaksanakan pengembangan kegiatan berbudaya lingkungan. d) Mengembangkan kompetensi life skill yang dimiliki santri. e) Mengembangkan pendidikan berorientasi internasional dengan tetap mempertahankan budaya local. Pada tiap awal semester di MA Al Iman selalu diadakan musyawarah besar dengan seluruh guru guna

membangun semangat baru dalam mengajar, pembagian jadwal serta pembuatan I'dad atau RPP.

MA Al Iman merupakan madrasah dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Al Iman yang merupakan salah satu pondok alumni Gontor, sehingga kurikulumnya disusun dengan landasan filosofis memadukan kurikulum Pondok Modern Gontor, kurikulum nasional (Departemen Agama) dan Pondok salaf. Secara garis besar materi yang diajarkan di Al Iman meliputi bahasa arab, dirasah islamiyah, ilmu keguruan, ilmu pengetahuan social, kitab at-turast.

Dalam hal persiapan dalam mengajar di Al Iman juga melaksanakan beberapa kegiatan, antara lain penataran guru. penataran ini diselenggarakan dalam rangka membekali para ustadz/ah Al-Iman *wa bil-khusus* guru-guru baru dalam memulai pengabdianya agar memiliki kesadaran dan kecakapan yang tinggi, wawasan yang luas, dan keterampilan mengajar yang memadai. Acara yang berlangsung di kampus Putri Babadan tahun ini diikuti 50 guru baru dan beberapa guru lama, baik dari Al-Iman Putra dan Putri. Adapun materi dalam penataran ini mencangkup: Ilmu

Keguruan dan Strategi Belajar-Mengajar, Profesi Guru dan Keguruan, Petunjuk dan pedoman mengajar Al-Qur'an dan Imla', Metode Pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris, serta *Dirasah Islamiyyah*, Tujuan Tiap-tiap Mata Pelajaran, Bimbingan Konseling, dan Evaluasi Hasil Belajar. Semua materi tersebut disampaikan oleh Pimpinan dan Direktur beserta para guru senior *Kulliyatu-l-Mu'alimin Al-Islamiyyah* Pondok Pesantren Al-Iman.

Selain kegiatan tersebut juga ada beberapa kegiatan lain untuk menunjang kesiapan dalam mengajar anatra lain kegiatan Mu'asykar, Ta'hil dan Taujih. Kegiatan ini dikhususkan untuk mempersiapkan siswa kelas VI (kelas XII) dalam menempuh berbagai ujian dan program akhir mereka. Dalam *mu'asykar* (karantina) kali ini, santri putra bertempat di *gedung Madain* di Ngambakan, sedang santri Putri di *gedung Indonesia* di Babadan, dengan maksud agar pada masa-masa akhir mereka ini terjadi intensitas silaturahmi diantara para santri akhir ini sehingga melahirkan ukhuwah yang kuat dan sinergi *ta'awun* (kerjasama) yang tinggi untuk menggapai prestasi *'ubudy* dan *'ilmy* (akademik). Pada masa ini

pula segenap *musyrif* dan wali kelas VI bermufakat untuk terjun langsung dalam pendalaman materi (*ta'hil*) untuk materi ujian akhir KMI yang dianggap sulit, termasuk memberikan orientasi (*taujih*) kepada mereka tentang cara belajar yang efektif. Tak luput masa ini dimanfaatkan oleh kepala madrasah Aliyah Al-Iman untuk mempersiapkan siswa kelas 6 dalam menghadapi Ujian Nasional MA.

2. Kepala Madrasah Merencanakan Program Pendidikan Dalam Peningkatan Karakter di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo

Pengoptimalkan perhatian terhadap siswa melalui Pengasuhan Santri yang merupakan salah satu dari elemen penting dalam menumbuhkan nilai-nilai kepribadian maupun karakter dan sunah pondok kepada para santri, yang diwujudkan dalam sikap dan ketanggapan di setiap jejak kegiatan dan alih gerakan di kampus Al Iman. Melalui bimbingan merekalah seluruh santri dibimbing dan diarahkan agar kegiatan harian mereka berjalan dengan benar. Fungsi ini menjadi nyata manfaatnya di saat para santri telah tertib diri dan mampu mengelola kebutuhannya secara mandiri.

Kegiatan di Al-Iman tidak pernah lepas dari aktifitas padat, jelas, dan terarah yang mengandung unsur pendidikan yang terjadwal hingga tidak ada waktu kosong, ataupun tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Kegiatan di luar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) diwujudkan melalui peran pengurus organisasi pelajar OPPI/OSPI, Organisasi Rayon, juga Koordinator Gerakan Pramuka yang semuanya dikontrol langsung oleh Pengasuhan Santri selama 24 jam terus-menerus.

Secara struktural, OPPI/OSPI, Organisasi Rayon, dan Koordinator Gerakan Pramuka berada di bawah binaan dan bimbingan Pengasuhan Santri. Oleh karena itu, segala gerak dan langkah keempat organisasi santri ini selalu di bawah arahan Pengasuhan Santri, yang mana ditangani langsung oleh Pengasuh Pondok yaitu Drs. KH. Imam Bajuri, M.Pd.I dan Drs. KH. Achmad Zawawi. Selain itu, pembantu pengasuh santri juga menjadi sentral lalu lintas instruksional dan konsultasi setiap gerak seluruh bagian OPPI, OSPI, Organisasi Rayon, dan Koordinator Gerakan Pramuka.

Begitu juga dengan pendidikan karakter yang ada di Madrasah Aliyah Al Iman, pendidikan karakter

tersebut sudah berorientasi ke masa depan mengikuti arusnya zaman dan sudah banyak tertanam dalam diri siswa. Jika benar demikian, maka akan mudah bagi siswa untuk menggapai tujuan dalam menjalankan aktivitasnya.

Sedang dalam hal karakter bahwasannya perencanaannya dilakukan oleh kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan secara bersama-sama, dan diterapkan dalam kurikulum melalui hal-hal berikut ini: Pertama, pengintegrasian dalam mata pelajaran. Kedua, program pengembangan diri yang dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di madrasah, seperti halnya: sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, mengucapkan salam bila bertemu guru dan lain sebagainya. Ketiga, keteladanan merupakan sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk diteladani. Keempat, pengkondisian lingkungan sekitar, seperti halnya: kebersihan dan ketertiban kelas, kebersihan toilet, kebersihan halaman sekitar.

Sedang dalam karakter perencanaan lebih berdominan berjalan secara organisasi. Karena memang karakter mayoritas terbentuk dari adanya sosialisasi antar sesama. Organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam

pembentukan karakter anak, yang mampu menciptakan dan membina karakter menjadi baik. Perencanaan pendidikan karakter sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, baik itu sesuai dengan visi, misi maupun tujuan madrasah itu sendiri.

3. Kepala Madrasah Merencanakan Program Pendidikan dalam Peningkatan Tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo

Perencanaan dalam pendidikan tanggungjawab ini terekap dalam beberapa keorganisasian seperti halnya OPPI/OSPI maupun coordinator kepramukaan melalui Musyawarah Kerja (Muker) OPPI/OSPI. Setelah Laporan Pertanggungjawaban, pengurus baru OPPI/OSPI mengadakan musyawarah kerja yang bertepatan pada tanggal 22 – 27 Desember 2022 untuk mengetahui program evaluasi tahun lalu dan perencanaan program kerja yang mendatang. Muker ini melalui 3 tahapan sidang yaitu sidang komisi dan sidang pleno yang berlangsung selama 3 hari yang dihadiri oleh para ustadzah, pengurus baru, dan perwakilan dari santri, dan diakhiri dengan sidang paripurna yang dihadiri oleh bapak pimpinan pondok beserta para dewan guru serta seluruh santri.

Kemudian setelah perpindahan estafet kepemimpinan, diadakan pengarah nilai dan sistem kepada Pengurus Baru yang dilaksanakan di kantor setiap bagian dan didampingi oleh pembimbing yang menjadi stering bagian organisasi tersebut. Pengurus lama memberi pengarah kepada pengurus baru tentang tanggungjawab yang harus dijalankan serta menyampaikan evaluasi atas program yang belum terlaksana.

Untuk meningkatkan kinerja organisasi OPPI dan OSPI diadakan Diklat Manajemen dan Kepengurusan yang melibatkan seluruh pengurus baru. Diklat ini berisikan tentang :

- a. Leadership
- b. Organisasi beserta peran dan statusnya
- c. Manajeen Organisasi
- d. Dasar-Dasar penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan
- e. Administrasi surat-menyurat
- f. Manajemen keuangan

Dalam sebuah organisasi ada aturan dan pasal yang perlu diperhatikan oleh seorang organisator selain “Diklat Manajemen dan Keorganisasian” sebelum

memutar roda keorganisasian. Maka dari itu diadakanlah pengarahan anggaran dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART). Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari sebelum diadakan MUKER. 1 hari untuk OPPI dan 1 hari untuk pengarahan AD-ART koordinator gerakan pramuka.

Pendidikan tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman sangatlah beroientasi ke masa depan tiap peserta didik. Karena pendidikan tanggungjawab ini akan selalu mereka terapkan sampai kapanpun, bahkan ketika mereka sudah tidak lagi berada di madrasah formal. Dengan tanpa disadari setiap hari peserta didik sudah diajarkan serta ditanamkan jiwa tanggungjawab ini di keseharian mereka.

Dalam perencanaannya pendidikan tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman selalu berjalan beriringan antara individu maupun kelompok, karena selain bertanggungjawab pada dirinya sendiri, siswa juga akan bertanggungjawab atas tugas organisasi yang diembannya.

Sedang dalam sikap tanggungjawab perencanaan bisa didukung beberapa hal yang pertama adalah figur dengan adanya figure yang akan dicontoh anak-anak

dari sikap tanggungjawab yang bagaimana yang dapat mereka tiru untuk kedepannya dan dapat melekat di diri mereka. Yang kedua yaitu kebiasaan, tabiat lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembentukan sikap tanggungjawab. Mulai dari lingkungan di kelas, madrasah, organisasi, sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap tanggungjawab anak.

Sedang perencanaan taggungjawab berjalan saling beriringan antara individu dan kelompok/organisasi, tetapi tanpa dipungkiri dalam hal organisasi sangatlah menonjol, karena dari organisasi tersebut diajarkan dan dituntut untuk memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi pada bagian yang diembannya. Serta perencanaan sikap tanggungjawab dibuat telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sesuai dengan visi misi maupun tujuan madrasah itu sendiri.

C. Sinkronisasi dan Transformasi

1. Kepala Madrasah Merencanakan Program Pendidikan dalam Peningkatan Prestasi Akademik di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo

Setiap madrasah, secara jelas telah mencantumkan visi, misi, dan tujuan dari program pendidikan yang dijalankan. Begitu juga dengan

Madrasa Aliyah Al Iman. Setelah tujuan program tersusun, maka tahap selanjutnya adalah merumuskan perencanaan untuk menjalankan program tersebut. Dalam hal ini Perencanaan mengacu pada 4 hal yaitu: berorientasi masa depan, sengaja untuk diadakan, dilakukan oleh individu maupun organisasi dan perencanaan yang dilakukan haruslah bermakna, efektif dan efisien.

Di Madrasah Aliyah Al Iman perencanaan yang dilakukan menganut pokok-pokok pikiran antara lain dalam bidang academic, perencanaannya sudah mengacu ke masa depan, siap menghadapi tantangan zamam yang akan datang ini. Perencanaan program pendidikan dalam peningkatan prestasi ini dituangkan dalam kurikulum tingkat satuan berdasarkan musyawarah pada awal tahun pelajaran baru sehingga program ini benar benar disusun secara terstruktur dalam perencanaan ini. Pelaksanaan perencanaan pendidikan bidang academic ini dilaksanakan secara individu ataupun kelompok karena keduanya memiliki keterkaitan satu sama lain. Perencanaan yang dilakukan oleh madrasah dalam bidang akademik sudah bermakna, efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditetapkan madrasah.

2. Kepala Madrasah Merencanakan Program Pendidikan dalam Peningkatan Karakter di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo

Dengan perencanaan yang matang, suatu pekerjaan pasti akan terarah sesuai dengan tujuannya. Perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan. Begitu juga dengan karakter anak, sebaiknya diajarkan saat ketika masih duduk dibangku madrasah. Orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam melatih anak menjadi pribadi yang disiplin dan berakhlakul karimah, karena seperti yang kita pahami sikap tersebut tidak muncul begitu saja dalam diri seseorang melainkan melalui proses latihan dan belajar secara perlahan-lahan.

Begitu juga dengan pendidikan karakter yang ada di Madrasah Aliyah Al Iman, pendidikan karakter tersebut sudah berorientasi ke masa depan mengikuti arusny zaman. perencanaannya dilakukan oleh kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan secara bersama-sama, dan diterapkan dalam kurikulum melalui mata pelajaran, program pengembangan diri, serta keteladanan dari lingkungan dan pengkodisian lingkungan yang baik dan

teratur. Sedang dalam karakter perencanaan lebih berdominan berjalan secara organisasi. Karena memang karakter mayoritas terbentuk dari adanya sosialisasi antar sesama. Perencanaan pendidikan karakter sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, baik itu sesuai dengan visi, misi maupun tujuan madrasah itu sendiri.

3. Kepala Madrasah Merencanakan Program Pendidikan dalam Peningkatan Tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo

Di madrasah ini perancangan mengenai akademik, karakter dan tanggung jawab ini sangatlah berhubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain. Semuanya dirancang sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapai kedepannya. Menumbuhkan sikap tanggungjawab anak sebenarnya tidak terlalu sulit, hanya saja sebagian orang belum memahami atau kurang tepat dalam menerapkan suatu metode sehingga usahanya cenderung kurang berhasil atau kurang maksimal. Jadi bagaimana cara menanganinya harus direncanakan terlebih dahulu dan disertakan dengan metode yang tepat, sehingga apa yang menjadi tujuan akhirnya akan bena-benar tercapai.

Pendidikan tanggungjawab ini akan selalu mereka terapkan sampai kapanpun, bahkan ketika mereka sudah tidak lagi berada di madrasah formal. Dengan tanpa disadari setiap hari peserta didik sudah diajarkan serta ditanamkan jiwa tanggungjawab ini di keseharian mereka. Dalam perencanaannya pendidikan tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman selalu berjalan beriringan antara individu maupun kelompok. Sedang dalam sikap tanggungjawab perencanaan bisa didukung beberapa hal meliputi figure yang dicontoh, kebiasaan dari lingkungan anak dalam pembentukan sikap tanggungjawab. Sedang perencanaan taggungjawab berjalan saling beriringan antara individu dan kelompok/organisasi. perencanaan sikap tanggungjawab dibuat telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sesuai dengan visi misi maupun tujuaan madrasah itu sendiri.

BAB V

KEPALA MADRASAH MELAKSANAKAN PROGRAM PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK, KARAKTER DAN TANGGUNGJAWAB DI MADRASAH ALIYAH AL IMAN PONOROGO

A. Paparan Data

1. Kepala Madrasah Melaksanakan Program Pendidikan dalam Peningkatan Prestasi Akademik di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo

Setelah adanya perencanaan maka akan adanya pelaksanaan program tersebut. Selayaknya pelaksanaan program tersebut sesuai dengan perencanaan awal, guna tercapainya tujuan bersama. Begitu halnya program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik di Madrasah Al Iman, pelaksanaannya salah satunya dengan memperlakukan pegawai baik itu dari pihak guru maupun tenaga pendidikan yang lain dengan sangat baik, terbukti dengan adanya penghargaan yang sering diberikan terhadap beberapa guru berupa sertifikat penghargaan, pemberian intensif, meningkatkan kesejahteraan guru berupa tunjangan yang didapat seperti jaminan kesehatan, tunjangan hari raya dan lain sebagainya, jabatan fungsional guru, jabatan

structural dan lain sebagainya.⁸³ Dengan adanya beberapa hal tersebut, untuk memotivasi guru guna terus meningkatkan kompetensi dan kinerja secara professional dalam melaksanakan tugas di madrasah. Dan dapat mendorong guru untuk dapat fokus melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Guru-guru di Madrasah Al Iman sebagian besar terdiri dari alumni KMI Pondok Pesantren Al-Iman dan beberapa alumni KMI Darussalam Gontor. Sebagian guru Al-Iman yang Senior telah menyelesaikan studinya di beberapa Universitas lokal dan luar negeri, baik pada strata satu (S1) dan dua (S2), seperti Universitas Al-Azhar Cairo, UNIDA Gontor, IAIN Serang, UNMER Ponorogo, INSURI Ponorogo, IKIP Malang, UNMUH Ponorogo, STAIN Ponorogo, STIKIP Ponorogo, UNIPA Surabaya dan lainnya. Sedangkan sebagian besar guru yang masih muda disamping mengabdikan diri di pondok, mereka juga melanjutkan studinya di beberapa perguruan tinggi di sekitar Ponorogo dan Madiun. Adapun selebihnya adalah guru-guru baru yang murni melaksanakan pengabdian pertama di almamaternya. Pada tahun ajaran ini, jumlah guru

⁸³ “Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/27-II/2023.”

keseluruhan sebanyak 130 orang. Dari jumlah tersebut beberapa orang adalah guru tetap dan telah berkeluarga, sedangkan selebihnya adalah guru-guru pengabdian.⁸⁴ Secara kebersamaan kesatuan guru ini membantu pimpinan Pondok di lembaga-lembaga Pondok Pesantren Al-Iman yang ada, seperti Yayasan Al-Iman (YPPI), KMI, Pengasuhan Santri, Sekretariat Pondok, IKPI Pusat, dan Pembangunan.

Sedang jumlah siswa Madrasah Aliyah Al Iman pada akhir tahun pelajaran 2022-2023 adalah 128 putra dan 309 putri. Keadaan tersebut berbanding dengan keadaan guru yang ada. Namun itu semua tidak mengurangi eksistensi dan kapasitas kemampuan santri dalam menerima pelajaran dan peran aktif guru sebagai pendidik dan pengajar yang dicontoh dan ditiru.

Data siswa Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo tahun pelajaran : 2022-2023

Tabel 5.1 data siswa Madrasah Aliyah Al Iman

Kelas	Jumlah Santri	
	Semester I	Semester II

⁸⁴ "Observasi," February 7, 2023.

	Putra	Putri	Putra	Putri
IV	13	59	15	59
V	53	117	57	115
VI	56	135	56	135
Jumlah	122	311	128	309

Pelaksanaan program academic di Madrasah Al Iman terbukti dengan adanya dorongan terhadap siswa dalam keikutsertaan dalam lomba terbukti dengan adanya bimbingan pemantapan materi tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh Usth Binti bahwa: Program pendidikan dalam peningkatan prestasi academic yang ada di MA Al Iman yaitu dengan adanya pemantapan dalam bidang sains dan itu terbukti ketika ada kompetisi sains madrasah.⁸⁵

Dengan adanya pemantapan dalam bidang sains sudah terbukti dalam keikutsertaan berbagai lomba dengan memperoleh hasil yang memuaskan. Seperti yang diungkapkan oleh Usth Binti Wafiroh: Dengan adanya pemantapan dalam bidang sains dan itu terbukti ketika ada kompetisi sains madrasah, anak-anak utusan dari Madrasah Al Iman tidak kalah dengan madrasah lain, sehingga dapat

⁸⁵ Usth. Binti Wafiroh, S.Pd, Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor 02/W/27-II/2023, February 27, 2023.

meraih prestasi di beberapa bidang, antara lain bidang kimia dan fisika.⁸⁶ Berikut daftar prestasi akademik maupun non akademik yang pernah di raih oleh siswa Madrasah Al Iman.

Tabel 5.2 prestasi Madrasah Al Iman

35. Juara Umum Marching Band dalam Delta Marching Festival di Sidoarjo Jawa Timur pada 2022
36. Juara 3 IPA dalam KSMO tingkat MA Se-Karisedenan Madiun Tahun 2020
37. Juara 3 Bahasa Arab dalam KSMO tingkat MA Se-Karisedenan Madiun Tahun 2020
38. Juara 3 PAI dalam KSMO tingkat MA Se-Karisedenan Madiun Tahun 2020
39. Juara Umum Marching Band dalam Kapolresta Cup di Madiun pada 2019
40. Juara 2 Lomba Short Movie & Juara I Desain Logo Lomba Pramuka Rover Ranger INSURI Ponorogo tahun 2019
41. Juara 2 Badminton dalam PORSENI 2019 di MAN 2 Ponorogo
42. Juara 3 Kaligrafi dalam PORSENI 2019 K.H. Syamsudin Ponorogo
43. Juara 2 lomba pidato B.Arab PORSENI 2019 tingkat Kab. ponorogo
44. Harapan 1 lomba Fahmil Quran PORSENI 2019 tingkat Kab. Ponorogo
45. Harapan 2 lomba MTQ Putra PORSENI 2019 tingkat Kab. Ponorogo
46. Harapan 3 lomba Kaligrafi PORSENI 2019 tingkat Kab. Ponorogo
47. Juara 1 Desain Logo Putri FRRC XIII Racana Insuri Ponorogo
48. Juara 2 Short Video imagination putri FRrcXIII Racana Insuri Ponorogo
49. Juara 2 Kediri Marching Band Copetition GOR Jahaya Kediri 2019
50. Juara 1 Color Guard Marching Band Copetition GOR Jahaya Kediri 2019

⁸⁶ Ibid.

51. Juara 2 Display Marching Band Copetition GOR Jahaya Kediri 2019
52. Juara 1 General effet Marching Band Copetition GOR Jahaya Kediri 2019
53. Juara 3 musik Marching Band Copetition GOR Jahaya Kediri 2019
54. Juara 3 Field Comander Marching Band Copetition GOR Jahaya Kediri 2019
55. Juara 3 Drum Battle Marching Band Copetition GOR Jahaya Kediri 2019
56. Juara Umum Marching Band dalam KAPOLRESTA CUP VII Madiun 2019
57. Juara Harapan 1 SMA sedrajat Lomba Karya Tulis se-Jawa-Bali di Uniuversitas Negri Malang 2019
58. Juara I Debat Bahasa Arab Tingkat Nasional (se-Indonesia) tahun 2011, yang diselenggarakan Kementrian Agama RI, di Mataram NTB.
59. Juara I bidangnyani daerah Perkemahan Pramuka Santri Nusantara di Cibubur.
60. Juara Musabaqoh Qiroatul Kutub, Pidat odan Telling Strory Bahasa Inggris, Pidato Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Sari Tilawah dan senam santri antar Pondok Pesantren se-kabupaten Ponorogo.
61. Juara I lomba Pramuka Rover Ranger Challenge se-ekskaresidenan Madiun.
62. Juara I lomba Pidato Bahasa Arab se-ekskaresidena Madiun.
63. Juara I dalam lomba Pramuka bidang “Situs Sejarah” se-JawaTimur di Blitar.
64. Juara III lomba Bahasa Inggris dalam acara POSPEDA IV Tingkat Provinsi JawaTimur di Gresik.
65. Juara Harapan lomba pidato Bahasa Arab tingkat nasional di Bandung.
66. Perwakilan Pembina Pramuka RI sebagai Panitia Penyelenggaraan Ibadah Haji (PPIH) di kerajaan Saudi Arabia pada musim haji tahun 2009.
67. Menjadi duta pertukaran pelajar Indonesia-Amerika tahun 2009.
68. Menjadi duta pertukaran pelajar Indonesia-Inggris tahun 2005.

Sedang dalam tugas yang dilakukan dalam tahap peningkatan prestasi akademik siswa, telah ada pembagian masing-masing sesuai dengan tupoksi dalam program kerja masing-masing bagian. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Usth Binti Wafiroh.

Pembagian tugas yang dilakukan dalam tahap peningkatan prestasi akademik siswa sesuai dengan tupoksi (Tugas Pokok dan Fungsi) dalam program kerja masing-masing bagian sesuai dengan Tupoksinya. Guru sesuai dengan tugas dan fungsinya dan siswa mengikuti apa yang sudah diprogramkan dari pihak madrasah.⁸⁷

Begitu juga dalam hal melaksanakan program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik, dengan penggunaan dan pemanfaatan sarana prasarana yang sudah tersedia. Seperti halnya pembelajaran di Laboratorium IPA maupun Lab Komputer yang tersedia.⁸⁸ Hal tersebut juga disampaikan Usth Binti Wafiroh bahwasannya siswa terkadang juga melaksanakan pembelajaran di Laboratorium yang tersedia di madrasah sebagai sarana dalam pemahaman beberapa materi.

⁸⁷ Ibid.

⁸⁸ “Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/27-II/2023.”

Pelaksanakan program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada seperti halnya lab computer, lab IPA, sarana yang ada di alam sehingga anak dapat terakomodir apa yang dimaksudkan dalam sains tersebut.⁸⁹

Beberapa program akhir kelas 6 di Al Iman meliputi beberapa kegiatan, antara lain:

Tabel 5.3 program kelas 6

No	Nama Program
1	<i>Ta'hihud Durus</i> (Pendalaman materi pelajaran)
2	<i>Amaliyatu al Tadris</i> (Teaching Practice)
3	Imamah dan Da'wah
4	Ujian Qiro'ah Kutubut Turats
5	<i>Pelatihan Entrepreneurship dan Rihlah Iqtishodiyah (Economic Study Tour)</i>
6	Khutbatul Wada'

1. *Ta'hihud Durus* (Pendalaman materi pelajaran)

Kegiatan ini dikhususkan untuk mempersiapkan siswa kelas VI dalam menempuh berbagai ujian dan

⁸⁹ Usth. Binti Wafiroh, S.Pd, Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor 02/W/27-II/2023.

program akhir mereka. Dengan maksud agar pada masa-masa akhir mereka ini terjadi intensitas silaturahmi diantara para santri akhir ini sehingga melahirkan ukhuwah yang kuat dan ta'awun (kerjasama) yang tinggi untuk menggapai prestasi 'ubudy dan 'ilmy (akademik).

2. *Amaliyatu al Tadris* (Teaching Practice)

Sebagai ladang persemaian guru, KMI tak pernah berhenti menyiapkan benih-benih berkualitas lewat progam keunggulannya yaitu *tarbiyah 'amaliyah* (praktek mengajar). Kegiatan ini memberikan pengertian kepada siswa kelas VI bahwa mengajar memerlukan persiapan yang baik dan matang dalam hal materi, metodologi, serta persiapan lahir dan batin agar mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang ideal. Masa pendadaran calon guru yang dilaksanakan dari tanggal 22 Desember s/d 22 Januari 2023 ini didahului dengan pendalaman teori *tarbiyah* serta pengarahan *tarbiyah 'amaliyah* selama sepekan. Selanjutnya dimulailah praktek mengajar atau *amaliyatu tadris* selama lebih kurang dua minggu. Untuk mengawali praktek *amaliyah* ini diadakanlah 'amaliyah perdana dan kritik

pengajaran (*naqd tadris*) pada tanggal 3 Januari 2023, yang diikuti seluruh siswa kelas VI dan guru pondok pesantren Al-Iman Putra dan Putri.

3. Imamah dan Da'wah

Program yang dilaksanakan tanggal 10-13 februari 2023 dan bertempat di kampus masing-masing, bertujuan untuk mempersiapkan Imam-imam yang shaleh dan shahih baik di rumah, musholla dan masjid secara baik dan benar. Adapun pembekalan *Dakwah Islamiyah*, mengetengahkan aspek-aspek dakwah, objek, media dakwah dan kecakapan da'i dalam penyampaian materi dakwah. Program diakhiri dengan penulisan *i'dad* (persiapan) khutbah/ceramah serta praktek ceramah di depan para peserta pelatihan. *Follow up* dari daurah (pelatihan) ini berbentuk ujian Imamah dan praktek menjadi Imam di masjid, juga memberikan mau'izhoh hasanah di setiap fajar Jumat.

4. Ujian Qiro'ah Kutubut Turats

Tiada kata berhenti, program siswa KMI terus berlanjut dengan kegiatan yang mana menitikberatkan pada pemahaman kitab-kitab klasik (*kutubu at-turats*) dan pembahasan masalah

kontemporer yang sering terjadi di masyarakat. Dalam kegiatan ini, santri kelas enam diajarkan dan diarahkan agar mampu membaca dan menelaah serta mengkaji kitab-kitab berbahasa Arab.

Tidak hanya itu saja, dalam program yang dilaksanakan 6 hari dari tanggal 4-9 Februari 2023, mereka juga diajarkan bagaimana menyingkapi perbedaan pendapat dan mazhab dikalangan *fuqoha* dan bagaimana mengambil keputusan hukum (*Istinbatul Ahkami*) dalam berbagai permasalahan agama dan sosial kemasyarakatan.

5. *Pelatihan Entrepreneurship dan Rihlah Iqtishodiyah (Economic Study Tour)*

Program yang diadakan untuk membuka instink usaha (*kasbu rizqi*) yang halal di kalangan para santri akhir ini berlangsung satu minggu lebih. Kegiatan ini diawali dengan berbagai pengarahan, wacana dan diskusi oleh para nara sumber tentang kasa-kisi *entrepreneurship* (kewirausahaan) dan berakhir dengan kunjungan langsung ke tempat usaha kecil dan menengah baik dalam ataupun luar Ponorogo.

6. Khutbatul Wada'

Khutbatul Wada' atau khutbah perpisahan yang disusun dan ditulis dalam bahasa Arab mengandung ungkapan rasa, salam perpisahan, kesan dan pesan para siswa kelas enam kepada pesantren, pengasuh, guru dan ikhwan dan akhwatnya selama mereka belajar dan tinggal di dalamnya. Khutbah ini dibacakan dihadapan Siswa Akhir KMI Putra dan Putri, dan Dewan guru, serta juga ikut menyimak Pimpinan Pondok dan Direktur/tris KMI.

Pelaksanaan program akademik di Al Iman juga ada beberapa program akhir guna menunjang serta memberikan bekal kepada mereka untuk kedepannya seperti halnya: *Ta'hilud Durus* (Pendalaman materi pelajaran), *Amaliyatu al Tadris* (Teaching Practice), Imamah dan Da'wah, Ujian Qiro'ah Kutubut Turats, *Pelatihan Entrepreneurship dan Rihlah Iqtishodiyah (Economic Study Tour)*, Khutbatul Wada'.

2. Kepala Madrasah Melaksanakan Program Pendidikan dalam Peningkatan Karakter di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo

Begitu halnya program pendidikan dalam peningkatan karakter di Madrasah Al Iman, salah satu pelaksanaannya

dengan memperlakukan pegawai dengan baik, dari pihak guru maupun tenaga pendidik yang lain dengan sangat baik, terbukti dengan adanya penghargaan yang diberikan terhadap beberapa guru berupa sertifikat penghargaan atas dedikasinya tersebut.⁹⁰

Dalam mendorong peningkatan karakter di madrasah bisa melalui penugasan, membiasakan budaya islami, bimbingan konseling, diklat dan lain sebagainya. Hal tersebut diutarakan oleh Ust Fathoni sebagai kepala madrasah: Peningkatan karakter melalui: penugasan, membiasakan budaya islami, bimbingan dan konseling, diklat, seminar.⁹¹

Pembiasaan di madrasah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter religious disiplin dan sopan santun yang baik antara lain meliputi:⁹²

Tabel 5.4 kegiatan harian di Madrasah Al Iman

HARIAN	KEGIATAN
06.30-07.00	Sholat dhuha berjamaah

⁹⁰ “Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/27-II/2023.”

⁹¹ Ust. Zainal Fathoni, M.Pd, Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor 01/W/13-XII/2022, 13 Desember pukul 09.00 WIB.

⁹² “Observasi,” February 8, 2023.

07.00	Masuk kelas
07.00-07.15	Kegiatan pembiasaan (juz amma, doa-doa)
07.15-09.15	KBM
09-15-09.45	Istirahat (pemutaran audio juz amma)
09.45-11.45	KBM
11.45-12.20	Sholat dhuhur berjamaah
12.20-13.30	KBM

Tabel 5.5 kegiatan mingguan di Madrasah Al Iman

MINGGUAN	KEGIATAN
Ahad	Muhadatsah, Seni hadroh
Senin-Selasa	Pelajaran sore
Rabu	Muhadloroh
Kamis	Pramuka, tahlil, muhadloroh
Jum'at	Olahraga, marchingband

Tabel 5.6 kegiatan bulanan di Madrasah Al Iman

BULANAN	KEGIATAN
Bulanan	Mading bahasa dan seni

	Khotaman Al Qur'an
	Ishlahul Lughah
	Lomba Keputrian
	Kontes dwi bahasa (LFO)

Tabel 5.7 kegiatan tahunan di Madrasah Al Iman

TAHUNAN	KEGIATAN
Tahunan	Khutbatul iftitah
	Khotaman takhrij
	Perayaan hari besar islam
	Panggung gembira
	Kirab baris berbaris
	Perkemahan pramuka
	Pekan olahraga TABTO
	KMD KML
	Pidato akbar

Pelaksanaan dan penerapan karakter di Madrasah Aliyah Al Iman telah terlaksana secara rutin. Melalui figure guru yang baik dalam ucapan dan perilaku dapat mendorong siswa dalam pembentukan karakter yang

baik pula, sehingga dapat menjadi acuan dan contoh bagi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh usth. Afida Laila.

Pelaksanaan dan penerapan program pendidikan karakter di MA Al Iman yaitu terlaksana secara rutin sebagai bentuk pembiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai figure tauladan bagi siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter.⁹³

Selain dengan adanya figure tauladan yang baik sebagai acuan, penanaman karakter yang baik juga bisa melalui pendidikan organisasi, karena ada beberapa program didalamnya yang sengaja disusun dalam bentuk pembinaan dalam pendidikan karakter ini. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Usth Afida Laila bahwsannya:

Organisasi pun juga ikut andil dalam pencapaian pendidikan karakter di madrasah, karena ada beberapa program yang disusun sebagai bentuk pembinaan dan pembelajaran dalam mengaplikasikan pendidikan karakter di bidang kedisiplinan, kreatifitas dan demokratis. Sedang dampak negative jika pendidikan karakter tidak

⁹³ Usth. Afidah Laila, S.Pd, Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor 03/W/28-II/2023, February 28, 2023.

tertanam dalam pribadi siswa adalah terjadinya krisis moral dalam dunia pendidikan.⁹⁴

Dengan adanya pendidikan karakter ini sangat berasaskan pada keadilan tanpa adanya pilih kasih. Baik itu pendidikan karakter di kelas maupun lingkungan sekolah. Dalam suatu kegiatan pembelajaran guru berusaha memberikan kepada semua siswa berani menyampaikan pendapatnya di kelas, melalui kegiatan diskusi dan pengambilan keputusan secara demokratis.⁹⁵ Begitu juga dengan kebiasaan jumat bersih bagi seluruh siswa.⁹⁶

Dengan beberapa pembiasaan kegiatan harian maupun mingguan yang menjadikan anak terlatih untuk memiliki sikap yang disiplin serta menghargai waktu seperti halnya sholat berjamaah, piket lingkungan maupun kelas, muhadloroh, kepramukaan, muhadatsah dan lain sebagainya.

⁹⁴ Ibid.

⁹⁵ "Observasi," February 8, 2023.

⁹⁶ "Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/27-II/2023,"

3. Kepala Madrasah Melaksanakan Program Pendidikan dalam Peningkatan Tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo

Dalam hal tanggungjawab ini sangatlah berkaitan dengan kemandirian siswa. Hal tersebut akan terbentuk ketika mereka mengikuti dan memasuki beberapa kepanitiaan dalam ekstra, baik itu di lingkup kelas, sekolah, maupun ekstra lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Usth Nur Islamiyati. Tanggung jawab dan kemandirian akan terbentuk ketika mereka sudah memasuki kepanitiaan-kepanitiaan, dari kegiatan baik itu di sekolah, kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan beberapa kegiatan bersama.⁹⁷ Beberapa kepanitiaan yang mereka ikuti antara lain:

Tabel 5.8 kepanitiaan di madrasah Al Iman

OSPI	Kepanitiaan Idul Adha
Koordinator Kepramukaan	Kepanitiaan Ramadhan
Kepanitiaan LFO	Rayon
Kepanitiaan Khotaman Takhrij	
Kepanitiaan khutbatul iftitah	

⁹⁷ Usth. Nur Islamiyati, S.Pd, Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor 04/W/28-II/2023, February 28, 2023.

Kepanitiaan tabto	
Kepanitiaan maestro	

Beliau juga mengungkapkan bahwasannya ada beberapa factor dalam hal mendorong sikap tanggung jawab siswa antara lain berasal dari figure sebagai tauladan dan kebiasaan tiap siswa itu sendiri.

Factor pendukung pengembangan sikap tanggungjawab ada beberapa hal yang pertama adalah figur dengan adanya figure yang akan dicontoh anak-anak dari sikap tanggungjawab yang bagaimana yang dapat mereka tiru untuk kedepannya dan dapat melekat di diri mereka. Yang kedua yaitu kebiasaan, tabiat lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembentukan sikap tanggungjawab. Mulai dari lingkungan di kelas, sekolah, organisasi, sangat berpengaruh dalam pembentukan tanggungjawab anak.⁹⁸

Tanggung jawab seorang pelajar di madrasah dimulai dari hal yang paling kecil hingga yang besar. Sesuai dengan apa yang saya observasi bahwasannya para siswa sudah menerapkan beberapa kedisiplinan antara lain:⁹⁹

⁹⁸ Ibid.

⁹⁹ "Observasi," February 12, 2023.

1. Rasa tanggung jawab seorang siswa bisa ditunjukkan dengan hal-hal kecil, seperti selalu datang tepat waktu ke sekolah. Siswa yang tidak pernah datang terlambat sudah menunjukkan kalau dirinya memiliki rasa tanggung jawab yang besar pada kewajiban dan tugas untuk menuntut ilmu demi masa depannya. Jika ada yang melanggar akan mendapatkan sanksi yang telah disepakati bersama.
2. Siswa yang selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai jadwal yang ditetapkan juga menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar. Siswa tersebut tentu memiliki kesadaran penuh terhadap semua tugas-tugas yang diberikan sebagai bagian dari masa depan mereka nantinya. Mengerjakan semua tugas dengan tekun merupakan jalan awal untuk meraih prestasi akademis yang terbaik. Siswa yang berhasil mendapatkan prestasi akademik yang bagus tentunya akan lebih mudah mewujudkan cita-citanya.
3. Setiap sekolah memiliki peraturan tersendiri mengenai pakaian seragam yang dikenakan siswa lengkap dengan atributnya. Memakai baju seragam

yang sesuai ketentuan atau peraturan dan jadwal yang ditetapkan oleh sekolah juga menjadi bagian dari tanggung jawab siswa di sekolah. Contohnya, jika seragam pada hari Jumat adalah Pramuka dengan sepatu dan kaos kaki berwarna hitam maka sebagai bentuk tanggung jawab siswa harus mematuhi. Begitu juga dengan ketentuan pakaian seragam di hari-hari yang lainnya.

4. Mengikuti jam pelajaran di dalam kelas sesuai jadwal merupakan tanggung jawab siswa dalam meraih masa depan yang baik. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab dalam menuntut ilmu tidak akan meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran kecuali ada alasan yang sangat penting, seperti sakit atau ada urusan keluarga.
5. Tidak Melakukan Kecurangan. Meski terdengar sepele dan sering dilakukan oleh para pelajar, kecurangan seperti mencontek saat ulangan merupakan kebiasaan yang tidak baik. Kebiasaan mencontek ketika guru memberikan soal ujian atau ulangan merupakan bentuk kurangnya tanggung jawab siswa untuk belajar. Bagaimana seorang siswa bisa meraih prestasi terbaiknya kalau belajar

saja malas dan justru malah mencontek saat ulangan. Kendati terlihat sepele dan mudah, jika sikap tanggung jawab siswa di sekolah tersebut tidak dilatih serta ditanamkan sejak awal, akan sulit untuk mempraktikannya. Jika sudah menjadi kebiasaan maka tanggung jawab tersebut bukan sesuatu yang sulit dan berat.

Tanggung jawab dan kemandirian akan terbentuk ketika mereka memiliki rasa disiplin baik itu pada diri sendiri maupun sudah memasuki kepanitiaan-kepanitiaan, dan kegiatan baik itu di sekolah, kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan beberapa kegiatan bersama.

B. Analisis Data

1. Kepala Madrasah Melaksanakan Program Pendidikan dalam Peningkatan Prestasi Akademik di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo

Sesuai data yang didapat, program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik di Madrasah Al Iman dalam pelaksanaan salah satunya dengan memperlakukan pegawai baik itu dari pihak guru maupun tenaga pendidikan yang lain dengan sangat baik, terbukti dengan adanya penghargaan yang sering diberikan terhadap beberapa guru berupa

sertifikat penghargaan, pemberian intensif, meningkatkan kesejahteraan guru, adanya kesejahteraan guru berupa tunjangan yang didapat seperti jaminan kesehatan tunjangan hari raya dan lain sebagainya. Hal tersebut diharapkan agar guru bisa tetap fokus dan bersemangat dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Program pendidikan di MA Al Iman dalam peningkatan prestasi academic yang ada yaitu dengan adanya pemantapan dalam bidang sains berupa bimbingan-bimbingan yang intensif, dan hal tersebut terbukti ketika ada kompetisi sains madrasah dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Sedang dalam perihal pembagian tugas yang dilakukan dalam pendidikan akademik siswa, sesuai dengan tupoksi (Tugas Pokok dan Fungsi) dalam program kerja masing-masing bagian. Baik itu dari sesi guru antar guru maupun guru dengan murid. Guru sesuai dengan tugas dan fungsinya dan siswa mengikuti apa yang sudah diprogramkan dari pihak madrasah.

Begitu juga dengan pelaksanaan pendidikan academic yang tidak melulu dilaksanakan dalam lingkup ruang kelas. Guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam mendalami keingintahuan mereka tentang suatu ilmu. Kadang kala ada beberapa materi pelajaran yang memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti halnya penggunaan lab computer, lab IPA dan lain sebagainya.

Diharapkan dengan hal itu keingintauan dan rasa penasaran mereka akan ilmu yang baru terwadai dengan baik, sehingga dapat menggali potensi akademik mereka lebih dalam lagi.

Selain hal di atas di Al Iman juga ada beberapa program akhir guna menunjang serta memberikan bekal kepada mereka untuk kedepannyaseperti halnya: *Ta'hillud Durus* (Pendalaman materi pelajaran), *Amaliyatu al Tadris* (Teaching Practice), Imamah dan Da'wah, Ujian Qiro'ah Kutubut Turats, *Pelatihan Entrepreneurship dan Rihlah Iqtishodiyah (Economic Study Tour)*, Khutbatul Wada'.

2. Kepala Madrasah Melaksanakan Program Pendidikan dalam Peningkatan Karakter di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo

Salah satu pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Al Iman adalah dengan memperlakukan pegawai dengan baik, dari pihak guru maupun tenaga pendidik yang lain dengan sangat baik, terbukti dengan adanya penghargaan yang diberikan terhadap beberapa guru berupa sertifikat penghargaan atas dedikasinya tersebut.

Peningkatan karakter di madrasah bisa melalui beberapa hal, antara lain dengan penugasan, membiasakan budaya islami, bimbingan dan konseling, diklat, seminar. Program pendidikan karakter di MA Al

Iman sudah terlaksana secara rutin sebagai bentuk pembiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan beberapa pembiasaan kegiatan harian maupun mingguan yang menjadikan anak terlatih untuk memiliki sikap yang disiplin serta menghargai waktu seperti halnya sholat berjamaah, piket lingkungan maupun kelas, muhadloroh, kepramukaan, muhadatsah dan lain sebagainya

Guru berperan sebagai figure tauladan bagi siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Melalui figure guru yang baik dalam ucapan dan perilaku dapat mendorong siswa dalam pembentukan karakter yang baik pula, sehingga dapat menjadi acuan dan contoh bagi siswa. Selain melalui sosok figure, organisasi pun juga ikut andil dalam pencapaian pendidikan karakter di madrasah, karena ada beberapa program yang disusun sebagai bentuk pembinaan dan pembelajaran dalam mengaplikasikan pendidikan karakter di bidang kedisiplinan, kreatifitas dan demokratis.

Pendidikan karakter ini sangat berasaskan pada keadilan. Baik itu pendidikan karakter di kelas maupun lingkungan sekolah. Dalam suatu kegiatan pembelajaran guru berusaha memberikan kepada semua

siswa berani menyampaikan pendapatnya dikelas, melalui kegiatan diskusi dan pengambilan keputusan secara demokratis. Begitu juga dengan kebiasaan jumat bersih bagi seluruh siswa.

3. Kepala Madrasah Melaksanakan Program Pendidikan dalam Peningkatan Tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo

Tanggung jawab dan kemandirian akan terbentuk ketika mereka sudah memasuki kepanitiaan-kepanitiaan, dari kegiatan baik itu di sekolah, kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan beberapa kegiatan bersama. Factor pendukung pengembangan sikap tanggungjawab ada beberapa hal yang pertama adalah figur dengan adanya figure yang akan dicontoh anak-anak dari sikap tanggungjawab yang bagaimana yang dapat mereka tiru untuk kedepannya dan dapat melekat di diri mereka. Yang kedua yaitu kebiasaan, tabiat lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembentukan sikap tanggungjawab. Mulai dari lingkungan di kelas, sekolah, organisasi, sangat berpengaruh dalam pembentukan tanggungjawab anak. Beberapa organisasi dan kepanitiaan yang diikuti anak-anak dengan tujuan meningkatkan rasa tanggungjawab antara lain: OSPI,

coordinator kepramukaan, kepantiaan LFO, kepanitiaan khotaman haflah takhrij, kepanitiaan tabto, kepanitiaan, khutbatul iftitah, krpanitiaan maestro dan lain sebagainya.

C. Sinkronisasi dan Transformasi

Dalam hal program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik di Madrasah Al Iman, dengan adanya pemantapan dalam bidang sains dan sudah terbukti dalam keikutsetaan berbagai lomba. Begitu juga dengan pelaksanaan pendidikan academic yang tidak melulu dilaksanakan dalam lingkup ruang kelas. Guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam mendalami keingintahuan mereka tentang suatu ilmu. Kadang kala ada beberapa materi pelajaran yang memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti halnya penggunaan lab computer, lab IPA dan lain sebagainya. Diharapkan dengan hal itu keingintahuan dan rasa penasaran mereka akan ilmu yang baru terwadai dengan baik, sehingga dapat menggali potensi akademik mereka lebih dalam lagi. Selain hal di atas di Al Iman juga ada beberapa program akhir guna menunjang serta memberikan bekal kepada mereka untuk kedepannyaseperti halnya: *Ta'hilud Durus* (Pendalaman materi pelajaran), *Amaliyatu al Tadris* (Teaching Practice), Imamah dan Da'wah, Ujian

Qiro'ah Kutubut Turats, *Pelatihan Entrepreneurship dan Rihlah Iqtishodiyah (Economic Study Tour)*, Khutbatul Wada'.

Peningkatan karakter di madrasah bisa melalui beberapa hal, antara lain dengan penugasan, membiasakan budaya islami, bimbingan dan konseling, diklat, seminar. Program pendidikan karakter di MA Al Iman sudah terlaksana secara rutin sebagai bentuk pembiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan beberapa pembiasaan kegiatan harian maupun mingguan yang menjadikan anak terlatih untuk memiliki sikap yang disiplin serta menghargai waktu seperti halnya sholat berjamaah, piket lingkungan maupun kelas, muhadloroh, kepramukaan, muhadatsah dan lain sebagainya. Pendidikan karakter ini sangat berasaskan pada keadilan. Baik itu pendidikan karakter di kelas maupun lingkungan sekolah. Dalam suatu kegiatan pembelajaran guru berusaha memberikan kepada semua siswa berani menyampaikan pendapatnya dikelas, melalui kegiatan diskusi dan pengambilan keputusan secara demokratis. Begitu juga dengan kebiasaan jumat bersih bagi seluruh siswa.

Tanggung jawab dan kemandirian akan terbentuk ketika mereka sudah memasuki kepanitiaan-kepanitiaan, dari kegiatan baik itu di sekolah, kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan beberapa kegiatan bersama. Factor pendukung pengembangan sikap tanggungjawab ada beberapa hal yang pertama adalah figur dengan adanya figure yang akan dicontoh anak-anak dari sikap tanggungjawab yang bagaimana yang dapat mereka tiru untuk kedepannya dan dapat melekat di diri mereka. Yang kedua yaitu kebiasaan, tabiat lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembentukan sikap tanggungjawa

Tanggung jawab dan kemandirian akan terbentuk ketika mereka sudah memasuki kepanitiaan-kepanitiaan, dari kegiatan baik itu di sekolah, kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan beberapa kegiatan bersama. Factor pendukung pengembangan sikap tanggungjawab ada beberapa hal yang pertama adalah figur dengan adanya figure yang akan dicontoh anak-anak dari sikap tanggungjawab yang bagaimana yang dapat mereka tiru untuk kedepannya dan dapat melekat di diri mereka. Yang kedua yaitu kebiasaan, tabiat lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembentukan sikap tanggungjawab.

BAB VI

**KEPALA MADRASAH MENGEVALUASI PROGRAM
PENDIDIKAN DALAM MENINGKATAN PRESTASI
AKADEMIK, KARAKTER DAN TANGGUNGJAWAB DI
MADRASAH ALIYAH AL IMAN PONOROGO**

A. Paparan Data

1. Kepala Madrasah Mengevaluasi Program Pendidikan dalam Peningkatan Prestasi Akademik di Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo

Evaluasi merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan suatu program. Hal tersebut bisa menjadi bukti penilaian serta perbaikan untuk kedepannya. Begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran baik itu dari segi akademik, karakter, maupun tanggungjawab.

Pengevaluasian dalam bidang akademid dimulai dari penentuan standar yang akan digunakan dalam penilaian tersebut. Penilaian pada aspek pengetahuan bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan yang diberikan. Salah satu dari sasaran penting pembelajaran adalah peningkatan kemampuan berpikir. Yang meliputi kemampuan siswa dalam mengingat, memahamai, menerapkan,

menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.¹⁰⁰ Penilaian dilaksanakan secara berkala, baik itu mingguan ataupun bulanan guna mengetahui ketercapaian siswa dalam materi pembelajaran. Seperti yang disampaikan Usth Binti bahwa: Cara pengevaluasian program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik siswa dilaksanakan secara berkala baik itu mingguan ataupun bulanan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam program kerja tersebut.¹⁰¹

Sedang dari cara pemantauan bidang akademik siswa dengan adanya supervise dari kepala madrasah sewaktu-waktu. Seperti yang diungkapkan oleh usth Binti: Cara pemantauan program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik siswanya program supervisi kepala madrasah yang dilakukan sebulan sekali ataupun sewaktu-waktu kepada guru maupun siswa.¹⁰²

¹⁰⁰ “Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor 08/D/27-II/2023,”

¹⁰¹ Usth. Binti Wafiroh, S.Pd, Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor 02/W/27-II/2023, February 27, 2023.

¹⁰² Ibid.

Beberapa evaluasi yang dilakukan di madrasah Al Iman antara lain:¹⁰³

Tabel 6.1 kegiatan evaluasi di madrasah Al Iman

Harian	Supervise kelas dan pengajaran
Mingguan	Ulangan umum (muroja'ah ammah)
	Ulangan pertengahan semester
Tahunan	Yudisium kenaikan kelas
	Yudisium kelulusan
	Ujian akhir Madrasah

1. Supervisi Kelas dan Pengajaran

Untuk mencapai target pengajaran dan kualitas satuan pelajaran, madrasah Al Iman menjalankan supervisi kelas dan pengajaran. Kegiatan ini dijadikan tolok ukur kedisiplinan guru dalam mengajar melalui pengecekan kelas-kelas selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung untuk menghindari terjadinya “kelas tanpa guru”, yang

¹⁰³ “Observasi,” February 12, 2023.

merupakan penyelewengan amanah seperti yang selalu ditekankan KH. Mahfudz Hakim semasa hidup beliau. Tugas ini diemban sepenuhnya oleh Petugas Piket harian.

2. Ulangan Umum (*Muroja'ah Ammah*)

Tujuan kegiatan ini adalah menciptakan milieu belajar yang kondusif, memacu pencapaian target pengajaran guru dan menambah motivasi belajar siswa. Pada semester pertama kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22-25 September 2023 dan pada semester kedua dilaksanakan setelah lebaran nanti. Diikuti oleh seluruh santri kelas I-VI untuk semester pertama, dan pada semester kedua hanya diikuti siswa kelas I-V saja. Materi yang diujikan adalah materi *Dirosah Arabiyah wa islamiyah* dan beberapa materi penunjang.

3. Ujian Pertengahan Semester

Evaluasi pembelajaran harus selalu diadakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat memahami pelajaran yang sudah disampaikan. Maka dari itu diadakanlah ujian tengah semester, yang diadakan setiap tiga bulan sekali, di semester pertama dan di semester kedua.

4. Yudisium Kenaikan Kelas

Setelah usai Kegiatan Belajar Mengajar dan ujian semester, diadakanlah yudisium siswa dalam rangka mengumumkan hasil ujian dan kenaikan kelas. Dalam kegiatan seluruh siswa kelas I-V dikumpulkan di satu tempat dan dipanggil namanya satu persatu untuk memasuki ruang sidang kelulusan yang bertempat di gedung Andalusia. Tahap awal diisi dengan pembacaan kriteria kelulusan dan diteruskan dengan mendengarkan wejangan-wejangan dari bapak pimpinan pondok, direktur/direktris KMI, dan guru senior. Adapun predikat-predikatnya : Mumtaz dengan nilai rata-rata 8, Jayyid Jiddan dengan nilai rata-rata 7, Jayyid dengan nilai rata-rata 6, Maqbul I dengan nilai rata-rata 5, dan Maqbul II dengan nilai rata-rata 4.

5. Ujian Nasional Aliyah Berbasis Komputer (UNBK)

KMI selaku tenda besar dari seluruh pendidikan di pesantren Al-Iman juga ikut terlibat mensukseskan penyelenggaraan Ujian Nasional Aliyah yang diikuti siswa kelas enam. Yaitu dengan memberi ruang waktu untuk mempersiapkannya selama satu bulan setengah lebih, dan Alhamdulillah hasil yang dicapai

cukup memuaskan, yakni tingkat kelulusan mencapai 100% dari jumlah peserta ujian nasional.

6. Yudisium kelulusan

Masa ini adalah saat yang dinanti oleh seluruh santri-santriwati kelas VI, karena mereka akan mengetahui hasil akhir dari jerih payah, kesabaran, dan istiqomah mereka selama satu tahun terakhir. Melalui panggilan bertahap dan arahan serta nasehat para pengasuh Pondok, akhirnya mereka mengetahui pada derajat mana sesungguhnya mereka berada. Yudisium ini berdasarkan pada penilaian formal yaitu hasil ujian akhir KMI diakumulasikan dengan penilaian informal yaitu akhlak budi-pekeri, dedikasi, loyalitas dan kepemimpinan selama bermukim di Pondok Pesantren Al-Iman. Selanjutnya acara dilanjutkan dengan penugasan pengabdian di tempat-tempat khidmat yang telah ditentukan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Iman.

Usth Binti juga mengungkapkan cara penilaian program akademik siswa, baik itu secara kognitif maupun afektif: Cara penilaian program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik siswa

berdasarkan hasil yang diperoleh baik secara kognitif maupun afektif.¹⁰⁴

Begitu juga cara pelaporan rencana atas pencapaian tujuan program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik siswa dengan dilaksanakan secara tertulis maupun tidak oleh bagian academic. Seperti yang diungkapkan oleh usth binti: Cara pelaporan rencana atas pencapaian tujuan program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik siswa dilaksanakan dengan cara membuat laporan secara tertulis maupun tidak, yang akan dicatat oleh bagian academic.¹⁰⁵

Terlihat dari hasil rekap penilaian siswa, Pengukuran pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara berkala tersebut sudah banyak siswa yang memenuhi standar yang ditentukan dengan baik, namun juga masih ada sebagian lain yang belum dapat memenuhinya. Jika ada siswa yang belum memenuhi standar penilaian tersebut maka akan diadakannya system remidi atau perbaikan secara berkala juga

¹⁰⁴ Usth. Binti Wafiroh, S.Pd, Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor 02/W/27-II/2023.

¹⁰⁵ Ibid.

tentunya.¹⁰⁶ Dalam observasi yang saya lakukan bahwasannya setelah melalui penilaian tersebut mereka dikempokkan dengan beberapa rombel. Agar memudahkan guru dalam penyampain materi pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian semua siswa pasti memenuhi standarisasi ketuntasan.

Dampak yang dirasakan melalui program ini bagi siswa mereka memiliki rasa semangat yang sangat luar biasa, begitu juga para alumni memiliki rasa bangga dan bisa menjadi bekal mereka untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Dampak yang dirasakan melalui program ini bagi siswa bisa dirasakan karena ada yang sehingga anak-anak memiliki rasa semangat. Begitu juga bagi alumni saya kira begitu juga memiliki rasa bangga dan bisa menjadi bekal untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang mereka pilih.¹⁰⁷

Banyak para alumni yang sudah merasakan manisnya dari pendidikan akademik, karakter maupun tanggungjawab di MA Al Iman ini dan pengaruhnya

¹⁰⁶ “Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor 08/D/27-II/2023.”

¹⁰⁷ Usth. Binti Wafiroh, S.Pd, Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor 02/W/27-II/2023.

sangat mereka rasakan di kedepannya baik dalam ranah pendidikan maupun kehidupan bermasyarakat.

Seperti yang diungkapkan salah satu lulusan madrasah Al Iman yaitu saudari Azizatul Hakima yang melanjutkan kuliah di UNESA dan menjadi alumni UNESA, bahwasannya banyak sekali pengalaman yang beliau ikuti dan gapai selama belajar di Al Iman baik dari bidang akademik, karakter maupun tanggungjawab: Selama saya belajar di Al Iman dalam bidang academic saya selalu mendapat predikat memuaskan, pernah mengikuti lomba dalam debat bahasa dan beberapa lomba lainnya.¹⁰⁸

Begitu juga diungkapkan oleh saudari Ima Maghfirah yang menjadi salah satu lulusan Al Iman yang melanjutkan ke salah satu universitas di Negari Sungai Nil Mesir, bahwasannya banyak sekali pengalaman yang beliau dapat selama belajar di Madrasah Al Iman, baik dari segi academic, karakter dan tanggungjawab: Pernah mengikuti lomba dan menjadi delegasi lomba MTQ dalam bidang debat

¹⁰⁸ Azizatul Hakima, Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor 06/W/1-III/2023, March 1, 2023.

bahasa arab tingkat Provinsi Jawa Timur mewakili Kota Ponorogo pada tahun 2014.¹⁰⁹

Saudari Ima Maghfirah juga mengungkapkan bahwasannya beliau merasakan banyak hal positif terkait pendidikan di adrasah Al Iman, baik dari segi akademik, karakter, maupun tanggungjawab. Beliau menuturkan bahwasannya kehidupan di perantauan lebih mudah beradaptasi karena sudah dibekali dengan academic dalam bidang bahasa arab di madrasah lalu, sera beliau bisa mendapatkan level tertinggi dalam tes bahasa arab di Mesir.

Lebih cepat beradaptasi di perantauan Mesir saat kuliah di sini, karena sudah dibekali academic dalam bidang bahasa arab saat di Al Iman. Mendapat level lebih tinggi dalam tes bahasa arab di Mesir. Mudah memahami diktat kuliah, karena sebagian sudah pernah diajarkan daar-dasarnya di Al Iman.¹¹⁰

Azizatul hakima juga menceritakan pengalaman beliau selama kuliah di UNESA bahwasannya beliau selalu mendapatkan beasiswa dalam belajar berkat prestasi academic yang beliau dapat di madrasah.

¹⁰⁹ Ima Maghfirah, Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor 05/W/2-III/2023, March 2, 2023.

¹¹⁰ Ibid.

Karena di Al Iman wajib mengikuti program pengabdian selama 1 tahun, sehingga saya tidak bisa melanjutkan ke jenjang perkuliahan secara langsung. Sehingga saya tidak bisa mengikuti SBMPTN dan mengharuskan saya untuk mengikuti jalur mandiri. Tetapi saya tetap tidak berputus asa, di lain sisi saya juga aktif dalam mengikuti beberapa perlombaan yang diadakan oleh pihak kampus yang menjadikan saya mendapatkan beasiswa-beasiswa. Yang mana system dari beasiswa tersebut dapat diperpanjang setiap tahunnya dengan syarat tetap aktif mengikuti dan mengumpulkan sertifikat keorganisasian dan perlombaan, baik di dalam dan luar kampus. Begitu juga dengan IPK minimal harus 3,5. Jadi bisa dikatakan bahwa saya selama kuliah di unesa hanya mengeluarkan biaya untuk hidup sehari-hari.¹¹¹

Beliau juga menuturkan bahwasannya melalui pendidikan di madrasah Al Iman beliau bisa mengikuti beberapa lomba yang diadakan oleh pihak kampus yang kedepaannya dapat mewakili ke tingkat provinsi, serta mengantarkannya meraih beberapa beasiswa.

Sebagai alumni Madrasah Aliyah Al Iman yang berlatar belakang pondok pesantren yang menjadikan bahasa arab dan inggris sebagai bahasa wajib, saya bisa mengikuti lomba MTQ

¹¹¹ Azizatul Hakima, Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor 06/W/1-III/2023.

(Musabaqah Tilawatil Qur'an) bidang lomba debat bahasa arab yang diadakan kampus, dan bisa mewakili kampus dalam bidang tersebut di MTQ Mahasiswa tingkat regional dan nasional di Surabaya. Dari beberapa lomba yang saya ikuti, Alhamdulillah bisa membawa saya lolos seleksi beasiswa PPA (Peningkatan Prestasi Akademik).¹¹²

Beberapa evaluasi dalam bidang akademik di madrasah Al Iman meliputi: supervise kelas dan pengajaran, ulangan umum, ulangan tengah semester, yudisium kenaikan kelas, yudisium kelulusan serta ujian akhir madrasah.

2. Kepala Madrasah Mengevaluasi Program Pendidikan dalam Peningkatan Karakter di Madrasah Aliyah Al Iman Babadan Ponorogo

Pengevaluasian dalam bidang akademid dimulai dari penentuan standar yang akan digunakan dalam penilaian tersebut. Penilaian dalam aspek karakter meliputi menerima nilai, menanggapi nilai, menghargai nilai, menghayati nilai dan mengamalkan nilai.¹¹³ Sedang dalam hal penilaian pendidikan karakter secara umum ada

¹¹² Ibid.

¹¹³ “Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor 08/D/27-II/2023.”

indicator pencapaian program di madrasah sedang secara spesifik pendidikan karakter ini masuk dalam instrument raport pada penilaian sikap. Hal tersebut dituturkan oleh usth Afida Laila.

Cara penilaian pendidikan karakter secara umum indicator pencapaian programnya di madrasah yaitu mereka mampu mengamalkan program pendidikan karakter sesuai dengan tahap perkembangan remaja dan mereka bisa menunjukkan sikap percaya diri dalam mengaplikasikan program tersebut. Sedang secara spesifik, pendidikan karakter masuk pada instrument raport pada penilaian sikap, yang mana penilaian hasil belajar siswa mencakup 3 kemampuan, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹¹⁴

Dalam pengevaluasiannya karakter bisa melalui pengidentifikasian dan pengembangan program, serta pembinaan pasca evaluasi. Seperti yang diungkapkan oleh usth Afida Laila: Evaluasi dalam pendidikan karakter melalui identifikasi dan pengembangan program, serta pembinaan setelah evaluasi program.¹¹⁵ Begitu juga dalam hal pemantauan pendidikan karakter melalui pengamatan terhadap siswa baik dikelas

¹¹⁴ Usth. Afidah Laila, S.Pd, Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor 03/W/28-II/2023, February 28, 2023.

¹¹⁵ Ibid.

maupun di lingkungan madrasah serta melalui rutinan rapat guru. Seperti yang dituturkan oleh usth Afida Laila. Cara pemantauan pendidikan karakter melalui pengamatan terhadap siswa di kelas dan lingkungan madrasah, serta melalui rutinan rapat guru setiap hari rabu dan musyawarah besar setiap 3 bulan sekali.¹¹⁶

Ada beberapa evaluasi yang dilakukan dalam penanganan karakter anak terkhusus dalam hal kedisiplinan antara lain sebagai berikut:¹¹⁷

Tabel 6.2 kegiatan evaluasi karakter

Waktu	Kegiatan
Mingguan	Persidangan
	Pembinaan mental dan spiritual
Bulanan	Pengecekan administrasi organisasi
	Rapat koordinasi
	Bimbingan kajian ilmiah bagi pengurus organisasi
Tahunan	Etiket

1. Diadakannya persidangan (Bagian Kesiswaan),
“Disiplin itu pahit, tetapi lebih pahit apabila tidak

¹¹⁶ Ibid.

¹¹⁷ “Observasi.”

ada disiplin”. Semboyan inilah yang selalu menjadi acuan bagian kesiswaan dalam menertibkan dan mendisiplinkan santri akan tetapi, masih banyak santri yang terlambat dengan alasan tertentu, tidak hadir (ghoib), dan tidur ketika jam pelajaran berlangsung. Maka persidangan tersebut diadakan sebagai peringatan kepada santri yang melanggar tata tertib yang telah ditentukan.

2. Pembinaan Mental dan Spiritualitas Santri, pengecekan dan pengontrolan merupakan hal penting yang harus selalu diterapkan oleh Pembantu Pengasuh Santri, karena dari situlah Pembantu Pengasuh Santri akan mengetahui kekurangan dan hal-hal apa saja yang harus segera dievaluasi agar sesuai dengan apa yang telah digariskan. Dari acuan *check and control* inilah Pembantu Pengasuh Santri mengadakan halaqah di setiap kamar yang dibimbing langsung oleh wali kamar dan beberapa pengurus Organisasi Santri. Dalam halaqah ini, membahas tentang beberapa masalah yang ada di setiap kamar ataupun rayon. Maka dalam situasi ini, peran wali kamar dan wali rayon sangatlah penting untuk turut memberikan solusi dan memecahkan masalah yang

santri temukan di setiap kamar ataupun rayon. Kegiatan ini diawali dengan membaca Al-Qur'an bersama di kamar masing-masing santri dan dilanjutkan dengan evaluasi yang mana membahas permasalahan-permasalahan santri (*sharing*) agar para santri dapat mendapatkan penyelesaian masalah mereka dengan cara yang benar dan bijaksana. Tak hanya itu, kegiatan ini juga diisi dengan pengecekan perlengkapan pribadi para santri yang bertujuan agar tidak ada kasus santri yang saling mencuri dan kehilangan barang pribadi mereka. Halaqah ini diakhiri dengan wejangan kemoralan serta karakter karakter yang baik, ataupun motivasi-motivasi yang diperlukan santri.

3. Pengecekan Administrasi Organisasi, dalam rangka mengoptimalkan roda keorganisasian, maka Pembantu Pengasuh Santri secara berkala melakukan pengecekan administrasi keorganisasian yang meliputi surat-menyurat, laporan keuangan, juga laporan program kerja tiap-tiap bagian. Selain itu, secara berkala staf Pengasuhan Santri juga melakukan pengecekan almari santri dan pengurus. Semua itu dilakukan dalam rangka

penertiban organisasi dan menjaga keamanan juga kestabilan kehidupan di pondok.

4. Rapat Koordinasi, “Kebenaran yang tak terkoordinir akan tumbang oleh kebathilan yang tersusun rapi” (Sayyidina Ali RA). Semboyan inilah yang dijadikan patokan dan pijakan untuk mengadakan rapat koordinasi intra maupun antar bagian kepengurusan OPPI/OSPI, Organisasi Rayon, maupun Koordinator Gerakan Pramuka. Rapat atau musyawarah yang diadakan akan membahas mengenai program kerja tiap-tiap bagian, strategi intensifikasi kedisiplinan, evaluasi perjalanan keorganisasian, pembagian tugas pengurus, dsb. Tak hanya berfokus pada Organisasi santri, Pembantu Pengasuh Santri juga mengadakan rapat antar anggota Pembantu Pengurus Santri guna mengevaluasi kinerja anggotanya sendiri.
5. Bimbingan Kajian Ilmiah Bagi Pengurus Organisasi, bimbingan kajian ilmiah bagi pengurus organisasi ini dilaksanakan di malam Muhadloroh, tepatnya pada hari kamis selepas sholat isya’. Kajian ini membahas berbagai permasalahan tentang hukum Islam serta kajian-kajian keilmuan yang lainnya bersumberkan berbagai kitab keislaman seperti *Fiqh Sunnah*,

Bulughul Maram, Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim, Bidayatul Mujtahid, dll. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bimbingan dari para Asatidz dan Ustadzat di bawah pengawasan langsung pengasuhan santri.

6. Etiket, salah satu hal penting yang perlu dibekalkan kepada santri sebelum perpulangan adalah etiket yaitu pelajaran adab dan sopan santun atau akhlak santri, serta tindak tanduk mereka setibanya mereka di rumah. Pembekalan ini mulai dari adab makan dan minum yang baik, adab bertamu, adab menerima tamu, adab berjalan bersama orang yang lebih tua, adab ketika di perjalanan, dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan pengukuran, sejauh ini berjalan dengan sangat tertib dan aman. Namun kadang kala juga masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan penanaman karakter tersebut dikarenakan beberapa hal. Sehingga sangat membutuhkan pengawasan yang lebih ekstra dalam pelaksanaannya. Bagi mereka yang belum memenuhi standar tersebut, maka akan diadakan pembinaan khusus dalam peningkatannya, sehingga menjadikan siswa memiliki karakter yang lebih baik dan sopan.

Begitu banyak dampak yang telah dirasakan oleh para siswa maupun alumni dari pendidikan karakter itu sendiri, seperti halnya anak menjadi pribadi yang jujur dengan sendirinya, tumbuhnya jiwa kepemimpinan yang kuat dan melatih anak untuk perfikir kritis dan peduli terhadap sesamanya. Hal ini diungkapkan oleh usth Afida Laila.

Dampak yang dirasakan melalui program pendidikan bagi siswa maupun alumni dari segi positif adalah jika pendidikan karakter tersebut tertanam dalam pribadi siswa, maka mampu membentuk anak menjadi pribadi yang selalu bersyukur atas apa yang mereka dapatkan, anak termotivasi untuk selalu berbuat jujur setiap saat, melatih jiwa kepemimpinan yang kuat, melatih anak untuk berfikir kreatif, peduli terhadap lingkungan dan lain sebagainya.¹¹⁸

Azizatul Hakima mengungkapkan dalam hal pendidikan karakter bahwasannya lebih memiliki perangai yang lebih penyabar, percaya diri bijaksan dan disiplin.¹¹⁹ Ima maghfira juga mengungkapkan dalam hal pendidikan karakter yang menjadi pengalaman

¹¹⁸ Usth. Afidah Laila, S.Pd, Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor 03/W/28-II/2023.

¹¹⁹ Azizatul Hakima, Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor 06/W/1-III/2023.

beliau pertama kali menjalani pendidikan yang berasaskan kejujuran, kemandirian belajar dan disiplin waktu dan lain sebagainya, seperti yang beliau tuturkan.

Belajar di Al Iman merupakan pengalaman pertama menjalani pendidikan yang berasaskan kejujuran, kemandirian belajar, disiplin waktu dan bersungguh-sungguh dalam belajar, karena sebelumnya saya pernah belajar di sekolah umum yang tak memiliki semua itu, dimana sudah sangat umum kita dapati mencontek adalah hal yang umum di sekolah luar tapi tidak dengan belajar di Al Iman.¹²⁰

Sedang dalam hal karakter ini sungguh sangat melekat karena sudam menjadi moto madrasah dan adanya figure yang memberi contoh yang sangat bagus dari beliu pimpinan. Seperti yang diungkapkan oleh Ima Maghfirah.

Terbiasa untuk menjadi penggerak dimanapun berada, karena sejak awal masuk moto-motonya sudah sangat melekat dalam jiwa setiap siswa, siap dipimpin dan siap memimpin, bergeraklah karena dalam gerak itu ada berkah, jangan seperti mayat yang dimandikan, apalagi jika berkaca pada pimpinan yang tak pernah berhenti memberikan contoh tuk selalu bergerak dalam hidupnya sehingga sangat memotivasi santri

¹²⁰ Ima Maghfirah, Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor 05/W/2-III/2023.

untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi sekitarnya. Saya meyakini semua alumni Al Iman tidak akan enggan untuk mengikuti organisasi, bahkan sangat termotivasi untuk menjadi pemimpin, Karen alumni Al Iman tidak tercetak menjadi kaum rebahan.¹²¹

Pengevaluasian dalam bidang karakter di madrasah Al Iman meliputi beberapa kegiatan antara lain: persidangan, pembinaan mental dan spiritual, pengecekan administrasi organisasi, rapat koordinasi, bimbingan kajian ilmiah bagi pengurus organisasi dan etiket.

3. Kepala Madrasah Mengevaluasi Program dalam Peningkatan Tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman Babadan Ponorogo

Dalam evaluasi ini, penilaian tanggung jawab termasuk dalam penilaian sikap. Penilaian sikap juga menjadi standar dalam mengambil keputusan terhadap sikap atau perilaku siswa. Penilaian sikap berguna sebagai bagian dari pembelajaran refleksi atau cerminan pemahaman serta kemajuan sikap siswa secara individual.

¹²¹ Ibid.

Adapun cara pelaksanaan penilaian sikap siswa yaitu dengan menggunakan teknik observasi selama pembelajaran. Semua perilaku, perubahan, serta perkembangan sikap siswa dicatat oleh guru dalam bentuk jurnal. Jurnal yang didapatkan dari hasil observasi memuat catatan kejadian tertentu, informasi valid serta hal yang relevan. Setidaknya terdapat dua unsur penilaian sikap, yaitu unsur utama serta unsur penunjang. Unsur utama didapatkan dari data observasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk penilaian di luar kelas, didapatkan dari hasil observasi guru BK dan wali kelas. Sedangkan penilaian sikap unsur penunjang didapatkan dari penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian ini dilakukan sekurangnya 1 kali sebelum dilaksanakan ujian akhir sekolah.¹²²

Aspek pengamatannya meliputi pelaksanaan tugas individu dengan baik, menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat, mengembalikan barang yang dipinjam, dan

¹²² “Lihat Lampiran Transkrip Dokumentasi Nomor 09/D/27-II/2023,” n.d.

meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan. Dengan pemberian sekor dari 1 sampai 4.¹²³

Ust Fathoni juga mengungkapkan peningkatan tanggungjawab di Madrasah Al Iman bisa melalui beberapa hal dari penugasan, reward, punishment dan lain sebagainya: Peningkatan tanggung jawab melalui: penugasan, reward, punishment, pembimbingan, evaluasi berkala.¹²⁴

Dalam pelaksanaan pengukuran, sejauh ini berjalan dengan sangat baik. Namun kadang kala juga masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan penanaman sikap taanggungjawab ini. Sehingga sangat membutuhkan pengawasan yang lebih ekstra dalam pelaksanaannya. Bagi mereka yang belum memenuhi standar tersebut, maka akan diadakan pembinaan khusus dalam peningktannya, sehingga menjadikan siswa memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap dirinya maupun lingkungan.

Azizatul Hakima juga menceritakan bahwasannya dari hal pendidikan tanggungjawab berbuahkan pada

¹²³ Ibid.

¹²⁴ Ust. Zainal Fathoni, M.Pd, Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor 01/W/13-XII/2022, 13 Desember pukul 09.00 WIB.

keikutsertaan dalam beberapa organisasi di perkuliahan antara lain BEM yang mengharuskan memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi.

Seleksi tulis, wawancara, BEM fakultas tehnik UNESA th 2018. Dengan keikutsertaan dalam organisasi BEM ini sangat menuntut saya agar bisa mengatur waktu antara tugas personal dan organisasi ini, dikarenakan saya sudah pernah belajar tentang keorganisasian di madrasah dahulu jadi dalam keorganisasian ini banyak dapat menjalankan dan mengimbangnya dengan baik.¹²⁵

Begitu juga dengan saudari Ima Maghfirah, beliau juga memiliki pengalaman yang luar biasa selama berorganisasi di madrasah yang menjadikan setiap individu memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi. Di madrasah semua siswa mendapat jabatan/tugas dalam kepengurusannya, hal ini menjadikan setiap individu memiliki tanggungjawab atas tugas dan adik-adik kelasnya.¹²⁶

Beliau juga mengungkapkan bahwasannya keikutsertaan dalam suatu kepanitiaan di univ adalah

¹²⁵ Azizatul Hakima, Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor 06/W/1-III/2023.

¹²⁶ Ima Maghfirah, Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor 05/W/2-III/2023.

salah satu factor pengaruh dari pembelajaran pendidikan tanggungjawab di madrasah.

Bisa menjadi pribadi yang bertanggungjawab penuh atas jabatan/tugas apapun yang diberikan secara maksimal, bukan setengah-setengah berkat didikan madrasah dengan sistematis dalam keorganisasian. Saya mengikuti kepanitiaan beberapa event di universitas.¹²⁷

B. Analisis Data

1. Kepala Madrasah Mengevaluasi Program dalam Peningkatan Prestasi Akademik di Madrasah Aliyah Al Iman Babadan Ponorogo

Pengevaluasian dalam bidang akademid dimulai dari penentuan standar yang akan digunakan dalam penilaian tersebut. Penilaian pada aspek pengetahuan bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan yang diberikan. Salah satu dari sasaran penting pembelajaran adalah peningkatan kemampuan berpikir. Yang meliputi kemampuan siswa dalam mengingat, memahamai, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Cara pengevaluasian program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik siswa dilaksanakan secara berkala

¹²⁷ Ibid.

baik itu mingguan ataupun bulanan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam program kerja tersebut.

Pengukuran pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara berkala tersebut sudah banyak siswa yang memenuhi standar yang ditentukan dengan baik, namun juga masih ada sebagian lain yang belum dapat memenuhinya. Jika ada siswa yang belum memenuhi standar penilaian tersebut maka akan diadakannya system remidi atau perbaikan secara berkala juga tentunya. Dalam observasi yang saya lakukan bahwasannya setelah melalui penilaian tersebut mereka dikelompokkan dengan beberapa rombel. Agar memudahkan guru dalam penyampain materi pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian semua siswa pasti memenuhi standarisasi ketuntasan.

Beberapa evaluasi dalam bidang akademik di madrasah Al Iman meliputi: supervise kelas dan pengajaran, ulangan umum, ulangan tengah semester, yudisium kenaikan kelas, yudisiuam kelulusan serta ujian akhir madrasah.

2. Kepala Madrasah Mengevaluasi Program dalam Peningkatan Karakter di Madrasah Aliyah Al Iman Babadan Ponorogo

Penilaian dalam aspek karakter meliputi menerima nilai, menanggapi nilai, menghargai nilai, menghayati nilai dan mengamalkan nilai. Sedang dalam hal penilaian pendidikan karakter secara umum ada indicator pencapaian program di madrasah sedang secara spesifik pendidikan karakter ini masuk dalam instrument raport pada penilaian sikap.

Dalam pelaksanaan pengukuran, sejauh ini berjalan dengan sangat tertib dan aman. Namun kadang kala juga masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan penanaman karakter tersebut dikarenakan beberapa hal. Sehingga sangat membutuhkan pengawasan yang lebih ekstra dalam pelaksanaannya. Bagi mereka yang belum memenuhi standar tersebut, maka akan diadakan pembinaan khusus dalam peningkatannya, sehingga menjadikan siswa memiliki karakter yang lebih baik dan sopan.

Pengevaluasian dalam bidang karakter di madrasah Al Iman meliputi beberapakegiatan antara lain: persidangan, pembinaan mental dan spiritual,

pengecekan administrasi organisasi, rapat koordinasi, bimbingan kajian ilmiah bagi pengurus organisasi dan etiket.

3. Kepala Madrasah Mengevaluasi Program dalam Peningkatan Tanggungjawab di Madrasah Aliyah Al Iman Babadan Ponorogo

Dalam evaluasi ini, penilaian tanggung jawab termasuk dalam penilaian sikap. Yang mana dalam standarisasi penilaian tanggungjawab ini sama dengan penilaian karakter. Namun ada sedikit perbedaan cara pelaksanaan penilaian sikap siswa yaitu dengan menggunakan teknik observasi selama pembelajaran dalam bentuk jurnal. penilaian sikap unsur penunjang didapatkan dari penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian ini dilakukan sekurangnya 1 kali sebelum dilaksanakan ujian akhir sekolah.

Dalam pelaksanaan pengukuran, sejauh ini berjalan dengan sangat baik. Namun kadang kala juga masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan penanaman sikap tanggungjawab ini. Sehingga sangat membutuhkan pengawasan yang lebih ekstra dalam pelaksanaannya. Bagi mereka yang belum memenuhi standar tersebut, maka akan diadakan pembinaan

khusus dalam peningkatannya, sehingga menjadikan siswa memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap dirinya maupun lingkungan.

C. Sinkronisasi dan Transformasi

Cara pengevaluasian program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik siswa dilaksanakan secara berkala baik itu mingguan ataupun bulanan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam program kerja tersebut. Cara penilaian program pendidikan dalam peningkatan prestasi akademik siswa berdasarkan hasil yang diperoleh baik secara kognitif maupun afektif. Evaluasi dalam pendidikan karakter melalui identifikasi dan pengembangan program, serta pembinaan setelah evaluasi program. pendidikan karakter masuk pada instrument raport pada penilaian sikap, yang mana penilaian hasil belajar siswa mencakup 3 kemampuan, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Beberapa evaluasi dalam bidang akademik di madrasah Al Iman meliputi: supervise kelas dan pengajaran, ulangan umum, ulangan tengah semester, yudisium kenaikan kelas, yudisium kelulusan serta ujian akhir madrasah.

Penilaian dalam aspek karakter meliputi menerima nilai, menanggapi nilai, menghargai nilai, menghayati nilai dan mengamalkan nilai. Sedang dalam hal penilaian pendidikan karakter secara umum ada indikator pencapaian program di madrasah sedang secara spesifik pendidikan karakter ini masuk dalam instrument raport pada penilaian sikap. Bagi mereka yang belum memenuhi standar tersebut, maka akan diadakan pembinaan khusus dalam peningkatannya, sehingga menjadikan siswa memiliki karakter yang lebih baik dan sopan. Pengevaluasian dalam bidang karakter di madrasah Al Iman meliputi beberapa kegiatan antara lain: persidangan, pembinaan mental dan spiritual, pengecekan administrasi organisasi, rapat koordinasi, bimbingan kajian ilmiah bagi pengurus organisasi dan etiket.

Dalam evaluasi penilaian tanggung jawab termasuk dalam penilaian sikap. Yang mana dalam standarisasi penilaian tanggungjawab ini sama dengan penilaian karakter. Namun ada sedikit perbedaan cara pelaksanaan penilaian sikap siswa yaitu dengan menggunakan teknik observasi selama pembelajaran dalam bentuk jurnal. Penilaian sikap unsur penunjang

didapatkan dari penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian ini dilakukan sekurangnya 1 kali sebelum dilaksanakan ujian akhir sekolah.



BAB VII

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Kepala madrasah merencanakan program pendidikan academic di madrasah berupa musyawarah besar dengan seluruh guru guna membangun semangat baru dalam mengajar, pembagian jadwal serta pembuatan I'dad atau RPP pada tiap awal semester di MA Al Iman. Dalam hal persiapan dalam mengajar di Al Iman juga melaksanakan beberapa kegiatan, antara lain penataran guru, kegiatan Mu'asykar, Ta'hil dan Taujih. Sedangkan dalam hal karakter bahwasannya perencanaannya dilakukan oleh kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikan secara bersama-sama, dan diterapkan dalam kurikulum melalui hal-hal berikut ini: Pertama, pengintegrasian dalam mata pelajaran. Kedua, program pengembangan diri yang dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari di madrasah, seperti halnya: shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha, mengucapkan salam bila bertemu guru dan lain sebagainya. Ketiga, keteladanan merupakan sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk diteladani. Keempat, pengkondisian lingkungan sekitar, seperti halnya: kebersihan

dan ketertiban kelas, kebersihan toilet, kebersihan halaman sekitar. Dalam perencanaan tanggungjawab untuk meningkatkan kinerja organisasi OPPI dan OSPI diadakan Diklat Manajemen dan Kepengurusan yang melibatkan seluruh pengurus baru.

2. Kepala madrasah melaksanakan program dalam peningkatan prestasi akademik di Al Iman juga ada beberapa program akhir guna menunjang serta memberikan bekal kepada mereka untuk kedepannyaseperti halnya: *Ta'hilud Durus* (Pendalaman materi pelajaran), *Amaliyatu al Tadris* (Teaching Practice), Imamah dan Da'wah, Ujian Qiro'ah Kutubut Turats, *Pelatihan Entrepreneurship dan Rihlah Iqtishodiyah (Economic Study Tour)*, Khutbatul Wada'. Program pendidikan karakter di MA Al Iman sudah terlaksana secara rutin sebagai bentuk pembiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan beberapa pembiasaan kegiatan harian maupun mingguan yang menjadikan anak terlatih untuk memiliki sikap yang disiplin serta menghargai waktu seperti halnya sholat berjamaah, piket lingkungan maupun kelas, muhadloroh, kepramukaan, muhadatsah dan lain sebagainya. Tanggung jawab dan kemandirian akan terbentuk ketika mereka sudah memasuki

kepanitiaan-kepanitiaan, dari kegiatan baik itu di sekolah, kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan beberapa kegiatan bersama.

3. Kepala madrasah mengevaluasi program dalam peningkatan prestasi akademik meliputi: supervise kelas dan pengajaran, ulangan umum, ulangan tengah semester, yudisium kenaikan kelas, yudisium kelulusan serta ujian akhir madrasah. Pengevaluasian dalam bidang karakter di madrasah Al Iman meliputi beberapa kegiatan antara lain: persidangan, pembinaan mental dan spiritual, pengecekan administrasi organisasi, rapat koordinasi, bimbingan kajian ilmiah bagi pengurus organisasi dan etiket. Dalam evaluasi penilaian tanggung jawab termasuk dalam penilaian sikap. Yang mana dalam standarisasi penilaian tanggungjawab ini sama dengan penilaian karakter. Namun ada sedikit perbedaan cara pelaksanaan penilaian sikap siswa yaitu dengan menggunakan teknik observasi selama pembelajaran dalam bentuk jurnal.

B. SARAN

Dari hasil penelitian ini, kiranya peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah

Hendaknya kepala madrasah tidak berhenti berinovasi dan terus meningkatkan kreativitasnya dalam mengembangkan lembaga pendidikan sehingga mampu bertahan di tengah-tengah persaingan lembaga pendidikan terutama madrasah yang sudah sangat bervariasi dengan menawarkan berbagai program dan keunggulan sebagai ciri khas dan jati diri masing-masing.

2. Bagi guru

Hendaknya guru atau tenaga pengajar selalu meningkatkan kompetensinya termasuk kompetensi di bidang teknologi yang semakin berkembang. Guru yang berkompeten akan menghasilkan pembelajaran yang bermutu. Dan pembelajaran yang bermutu, akan menghasilkan output yang juga berkualitas pula.

3. Bagi peneliti lanjutan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber rujukan penelitian terdahulu dan sebagai akses bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian pada bahasan yang sama sehingga dapat memberi kontribusi bagi pengembangan keilmuan khususnya teori tentang program kelas unggulan serta

membandingkan teori-teori yang relevan dengan tema penelitian. Dan keterbatasan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan peneliti lain sebagai bahan perbaikan yang melengkapi kekurangan yang ada.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Mulyana. “Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17, no. 3 (2017): 190–98. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>.
- Akhmad, Fauzi. “Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Menciptakan Budaya Religius,”. <http://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/excelencia/article/view/409>.
- Aris, Fuad. “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalitas Guru (Penelitian Di MAS Al-Islam Cipocok Jaya Kota Serang).” *Universitas Islam Negeri (Uin) Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, 2019.
- Aslikah, Fardiana. “Perencanaan Program Keagamaan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan,”. <http://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/excelencia/article/view/87>.
- Cahyono, Budi Tri. “Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Jawa Timur.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6

(November 16, 2021): 5183–91.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1586>.

- Dita, Hadiani Finanta. “Perencanaan Strategi dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTsN 2 Medan.” *Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 2018.
- Erlin, Yuliana. Yat Rospia Brata. “Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Sekolah dasar Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah.” *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 3 (June 2019): 7.
- Ernie, Trisnawati, Kurniawan Saifulah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Fandi, Tjiptono & Anastasia Diana. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Fatah, Syukur. *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013.
- Fattah, N. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996.
- George, R. Terry. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hikmat. *Menejemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.

- Imron, Imron, Purwanto Purwanto, and Yusuf Rohmadi. “Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kinerja Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (March 22, 2021): 350–59. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2228>.
- Juwairiyah. “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Guru di MI Mirqotul Ulum Banyuanyar Probolinggo.” *Mahasiswa Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto 2020*, 2020.
- Lexy, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- Mahmud. *Metode Penelitian P Endidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- “Manajemen Kepemimpinan dan Kemampuan Berkomunikasi Kepala Sekolah Pada Kinerja Pendidik | Rahmat | Jurnal Komunikasi.” Accessed July 26, 2022. <https://journal.untar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/43>.
- “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru | Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media.” Accessed July 26, 2022.

<http://ejournal.karinosseff.org/index.php/jitim/article/view/25>.

Marno dan Triyo Supriyatno,. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Bandung.: PT Refika Aditama, 2008.

mentri pendidikan nasional. “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kopetensi Kepala Sekolah,” 2007.

Muhammad, Fathurrohman dan Sulistiyorini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras. 2012, 2012.

Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Nana, Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Nawawi & Martini. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003.

Permendikbud. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Kompetensi Lulusan*,. Jakarta: Dharma Bhakti, 2003.

Rahmat, Hidayat. “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Tanjungbala.” *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 2021, 134.

- Robert, Bogdan dan Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods, 5th Ed.* Boston: Mass: Pearson A & B, 2007.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Revika Aditama, 2010.
- Saldana. Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.
- Septeria, Hariyani. “Kepemimpinani Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran,”
<http://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/excelencia/article/view/478>.
- “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan: Studi Multisitus di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University.” Accessed July 29, 2022.
<http://etheses.uin-malang.ac.id/6047/>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syaiful, Sagala. *Manajemen Strategic dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Kuantitatif, Kualitatif, Library Dan PTK Edisi Revisi 2 019*. Ponorogo: P2MP STAIN Ponorogo, 2019.

Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya, 2010.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2005.

Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Ar- Ruzz Media., 2011.

